CIKARANG LISTRINDO
ENERGY

PT Cikarang Listrindo Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 30 September 2019 dan untuk periode sembilan bulan
yang berakhir pada tanggal tersebut/
Unaudited interim consolidated financial statements
as of September 30, 2019 and for the nine-month period then ended

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-82	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT CIKARANG LISTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
PT CIKARANG LISTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Andrew K. Labbaika
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Centre 1, Lantai 17
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
   Jakarta Selatan 12920
   Alamat domisili/*Residential address* : Jl. Simprug Golf 8 No. 12 RT.002/RW.008
   Grogol Selatan, Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5228122
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Christanto Pranata
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Centre 1, Lantai 17
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
   Jakarta Selatan 12920
   Alamat domisili/*Residential address* : Jl. Pluit Karang Molek XVII/3
   Penjaringan
   Jakarta 14450
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5228122
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit dari PT Cikarang Listrindo ("Perusahaan") Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 September 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut;

2. Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the unaudited interim consolidated financial statements of PT Cikarang Listrindo ("the Company") Tbk and its Subsidiaries as of September 30, 2019 and for the nine-month period then ended;*

2. *The unaudited interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' unaudited interim consolidated financial statements;*

   b. The Company and its Subsidiaries' unaudited interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts nor do they omit material information or facts; and

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober/ *October 31*, 2019

Direktur Utama/
President Director

Andrew K. Labbaika

METERAI TEMPEL
F436CAHF088839261
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Direktur Keuangan/
Finance Director

Christanto Pranata

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2019
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	168.547.842	3	156.399.591	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	74.294.539	4,23	69.725.252	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	694.358		1.113.303	*Other receivables*
Persediaan - neto	39.384.808	5	43.453.923	*Inventories - net*
Uang muka	3.917.485		4.011.706	*Advances*
Beban dibayar di muka	1.958.646		2.171.871	*Prepaid expenses*
Investasi	76.745.323	6	71.526.674	*Investments*
Aset lancar lainnya	70.552		69.056	*Other current assets*
TOTAL ASET LANCAR	**365.613.553**		**348.471.376**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap - pihak ketiga	7.188.532		7.310.594	*Advances for purchases of property, plant and equipment - third parties*
Tagihan pajak	59.595.074	9a	15.364.069	*Claims for tax refund*
Aset tetap - neto	860.375.115	7	901.075.458	*Property, plant and equipment - net*
Properti investasi - neto	10.887.287	8	11.180.657	*Investment property - net*
Aset pajak tangguhan - neto	14.694.260	9f	24.923.225	*Net deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	512.101		670.749	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**953.252.369**		**960.524.752**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**1.318.865.922**		**1.308.996.128**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2019
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	31.535.460	10,23	34.113.671	*Trade payables*
Utang pajak	5.766.493	9b	14.156.884	*Taxes payable*
Beban akrual	12.384.651	11	9.217.620	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	4.549.821		5.666.621	*Other payables*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**54.236.425**		**63.154.796**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Jaminan pelanggan	43.077.418	14	41.405.480	*Customers' deposits*
Utang wesel	539.687.211	13	538.783.622	*Notes payable*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	26.576.420	12b	25.205.576	*Estimated liability for employee benefits*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**609.341.049**		**605.394.678**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**663.577.474**		**668.549.474**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - Rp200 nilai nominal per saham				*Share capital - Rp200 par value per share*
Modal dasar - 57.913.760.000 saham				*Authorized - 57,913,760,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.087.156.000 saham	282.002.166	15	282.002.166	*Issued and fully paid - 16,087,156,000 shares*
Saham treasuri - 278.949.200 dan 17.805.600 saham pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	(17.551.997)	15	(1.069.988)	*Treasury shares - 278,949,200 and 17,805,600 shares as of September 30, 2019 and December 31, 2018*
Tambahan modal disetor	148.162.625	16	148.162.625	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(237.006)		(292.144)	*Translation adjustment*
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	19.416		23.815	*Changes in fair value of available-for-sale investments*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	1.224.713	15	1.145.820	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	241.668.531		210.474.360	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**655.288.448**		**640.446.654**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.318.865.922**		**1.308.996.128**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2019
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**Catatan/** ***Notes***	**30 September 2018/** ***September 30, 2018***	
PENJUALAN NETO		17		***NET SALES***
Kawasan industri	323.985.135		315.915.442	*Industrial estates*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)	116.001.540	23a	110.397.921	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)*
Total Penjualan Neto	**439.986.675**		**426.313.363**	***Total Net Sales***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(279.011.882)	18	(271.196.332)	***COST OF SALES***
LABA BRUTO	**160.974.793**		**155.117.031**	***GROSS PROFIT***
Beban operasional	(43.764.675)	19	(39.200.423)	*Operating expenses*
Pendapatan lain-lain	1.943.766	20	428.123	*Other income*
Beban lain-lain	(4.871.457)	21	(10.075.199)	*Other expenses*
LABA USAHA	**114.282.427**		**106.269.532**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	7.411.186		4.504.972	*Interest income*
Pajak final atas pendapatan bunga	(1.472.655)		(892.211)	*Final tax on interest income*
Beban pendanaan	(22.335.333)	22	(20.099.728)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**97.885.625**		**89.782.565**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	(8.800.219)		(2.901.851)	Current
Tangguhan	(10.230.431)		(26.261.917)	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(19.030.650)**	9c	**(29.163.768)**	***TOTAL INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**78.854.975**		**60.618.797**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that may be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	55.138		-	*Translation adjustment*
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(5.865)		(20.100)	*Changes in fair value of available-for-sale investments*
Pajak penghasilan terkait perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	1.466	9f	5.025	*Income tax relating to changes in fair value of available-for-sale investments*
	(4.399)		(15.075)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2019
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	Catatan/ *Notes*	30 September 2018/ *September 30, 2018*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)***
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH DIKURANGI PAJAK PENGHASILAN	**50.739**		**(15.075)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**78.905.714**		**60.603.722**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA PER SAHAM DASAR	**0,0049**	24	**0,0038**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Note*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustment*	Perubahan Nilai Wajar Investasi Tersedia untuk Dijual/ *Changes in Fair Value of Available-for-Sale Investments*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Total Ekuitas/ *Total Equity*	
							Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2017		**282.002.166**	**-**	**148.162.625**	**-**	**31.209**	**1.038.486**	**208.934.487**	**640.168.973**	***Balance, December 31, 2017***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	78.893.381	78.893.381	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(292.144)	(7.394)	-	1.447.351	1.147.813	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	-	-	-	107.334	(107.334)	-	*Appropriation of general reserve*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(292.144)	(7.394)	107.334	80.233.398	80.041.194	*Total comprehensive income for the year*
Dividen kas	15	-	-	-	-	-	-	(78.693.525)	(78.693.525)	*Cash dividends*
Pembelian saham treasuri	15	-	(1.069.988)	-	-	-	-	-	(1.069.988)	*Purchase of treasury shares*
Saldo per 31 Desember 2018		**282.002.166**	**(1.069.988)**	**148.162.625**	**(292.144)**	**23.815**	**1.145.820**	**210.474.360**	**640.446.654**	***Balance, December 31, 2018***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	78.854.975	78.854.975	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	55.138	(4.399)	-	-	50.739	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	-	-	-	78.893	(78.893)	-	*Appropriation of general reserve*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	55.138	(4.399)	78.893	78.776.082	78.905.714	*Total comprehensive income*
Dividen kas	15	-	-	-	-	-	-	(47.581.911)	(47.581.911)	*Cash dividends*
Pembelian saham treasuri	15	-	(16.482.009)	-	-	-	-	-	(16.482.009)	*Purchase of treasury shares*
Saldo per 30 September 2019		**282.002.166**	**(17,551,997)**	**148.162.625**	**(237.006)**	**19.416**	**1.224.713**	**241.668.531**	**655.288.448**	***Balance, September 30, 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2019
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**Catatan/** ***Notes***	**30 September 2018/** ***September 30, 2018***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	436.118.243		425.891.999	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(269.584.829)		(282.732.617)	*Cash paid to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha	166.533.414		143.159.382	*Cash generated from operations*
Pembayaran beban pendanaan	(27.514.371)		(26.048.285)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan	(56.388.532)		(24.221.311)	*Income tax paid*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**82.630.511**		**92.889.786**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian investasi	(44.440.791)		(20.980.431)	*Purchase of investments*
Perolehan aset tetap	(4.944.345)		(19.624.132)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Uang muka pembelian aset tetap	(807.605)		(1.444.155)	*Advances for purchases of property, plant and equipment*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	189.815	7	388.116	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Penerimaan dari penjualan Entitas anak	1.998.683		-	*Proceeds from sale of subsidiaries*
Penerimaan dari penjualan investasi	39.875.642		6.848.710	*Proceeds from sale of investments*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(8.128.601)**		**(34.811.892)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen tunai	(47.581.911)	15	(53.693.525)	*Payments of cash dividends*
Pembelian saham treasuri	(16.482.009)	15	-	*Purchase of treasury shares*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(64.063.920)**		**(53.693.525)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**10.437.990**		**4.384.369**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING KAS DAN SETARA KAS	**1.710.261**		**(6.091.950)**	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**156.399.591**		**150.002.762**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**168.547.842**	3	**148.295.181**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Cikarang Listrindo Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Lukman Kirana, S.H., No. 187 tertanggal 28 Juli 1990. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-5479.HT.01.01.TH.91 tertanggal 5 Oktober 1991 dan diumumkan dalam Tambahan No. 5163 dari Berita Negara No. 88 tertanggal 2 November 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dari waktu ke waktu, terakhir dengan Akta Notaris No. 123 Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn. tertanggal 30 Mei 2017 mengenai perubahan anggaran dasar pasal 3 tentang maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-0012313.AH.01.02.Tahun 2017 tertanggal 7 Juni 2017.

Perusahaan memperoleh izin No. 29/MMP/KKI-III/1992 tertanggal 17 Maret 1992, dari Menteri Muda Perindustrian untuk secara eksklusif memasok listrik ke lima (5) kawasan industri di wilayah Cikarang yang terakhir diperbaharui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat keputusannya No. 5045-12/43/600.3/2006 yang memberikan kepada Perusahaan "Izin Usaha Listrik untuk Memasok Listrik bagi Publik" untuk memasok listrik ke lima kawasan industri di wilayah Cikarang untuk periode 30 tahun sejak 11 Desember 2006.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Cikarang Listrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 Year 1968 which was amended by Law No. 12 Year 1970, based on Notarial Deed No. 187 of Lukman Kirana, S.H., dated July 28, 1990. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in its decision letter No. C2-5479.HT.01.01.TH.91 dated October 5, 1991 and published in Supplement No. 5163 of State Gazette No. 88 dated November 2, 1991. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which by Notarial Deed No. 123 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn. dated May 30, 2017 regarding the amendment of article 3 of the Company's purposes, objectives and business activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-0012313.AH.01.02. Tahun 2017 dated June 7, 2017.

The Company obtained license No. 29/MMP/KKI-III/1992 dated March 17, 1992, from the Junior Minister of Industry to exclusively supply power to five (5) industrial estates in the Cikarang area which was renewed with the latest by the Minister of Energy and Mineral Resources through his decision letter No. 5045-12/43/600.3/2006 granted the Company an "Electricity Undertaking License to Supply Electricity to the Public" to supply power to the five industrial estates in the Cikarang area for a period of 30 years from December 11, 2006.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan terutama bergerak dalam pembangkit tenaga listrik, pemasaran, pendistribusian tenaga listrik dan agen. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor utamanya terletak di World Trade Centre 1 Lt. 17, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta Selatan. Pembangkit listriknya terletak di Kawasan Industri Cikarang, Kota Industri MM2100 dan Babelan yang terletak di Kabupaten Bekasi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan November 1993.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki Entitas Induk Tunggal dan Entitas Induk Terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki kendali terhadap Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2016 dengan harga Rp1.500 per saham. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 1.608.716.000 saham dengan nilai nominal Rp200 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 7 Juni 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-274/D.04/2016.

Pada tanggal 30 September 2019, seluruh saham Perusahaan sejumlah 16.087.156.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 11 Juni 2007, Listrindo Capital B.V., entitas anak yang dimiliki secara penuh oleh Perusahaan, didirikan di Amsterdam, Belanda dan terdaftar pertama kali dalam daftar perdagangan pada tanggal 19 Juni 2007. Pada tanggal 12 Juni 2007, Signal Capital B.V., entitas anak yang dimiliki secara penuh oleh Listrindo Capital B.V., didirikan di Amsterdam, Belanda dan pertama kali terdaftar dalam daftar perdagangan pada tanggal 19 Juni 2007. Entitas anak memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 2010.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is primarily engaged in electric power generation, marketing, electricity distribution and agency. The Company is domiciled in Jakarta with its principal office located in World Trade Centre I 17th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, South Jakarta. Its power plant is located in Industrial Estates of Cikarang, MM2100 Industrial Town and Babelan located in Bekasi District. The Company started commercial operations in November 1993.

The Company and its Subsidiaries has no Single Parent and single Ultimate Parent because there is no entity that has control over the Company.

b. The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on June 14, 2016 with price at Rp1,500 per share. The Company's initial public offering of 1,608,716,000 shares with a par value of Rp200 per share, was approved for listing on June 7, 2016 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-274/D.04/2016.

As of September 30, 2019, all of the Company's 16,087,156,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiaries

On June 11, 2007, Listrindo Capital B.V., a wholly-owned subsidiary of the Company, was incorporated in Amsterdam, The Netherlands and first registered in the trade register on June 19, 2007. On June 12, 2007, Signal Capital B.V., a wholly-owned subsidiary of Listrindo Capital B.V., was incorporated in Amsterdam, The Netherlands and first registered in the trade register on June 19, 2007. The subsidiaries started commercial operations in January 2010.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2017, PT Bahtera Listrindo Jaya, entitas anak yang dimiliki sebesar 99,99% oleh Perusahaan, didirikan di Jakarta Selatan, Indonesia. Entitas anak memulai operasi komersialnya pada bulan Juni 2018.

Listrindo Capital B.V. didirikan untuk, antara lain:

- Mengelola, membiayai, melakukan jasa manajemen dengan memberikan saran dan jasa kepada perusahaan lain;
- Meminjam dan meminjamkan uang, mengeluarkan surat utang, *debenture*, dan efek lainnya;
- Memberikan jaminan untuk utang dan tanggung jawab lainnya dari Perusahaan dan pihak ketiga;
- Memperoleh, mengelola, menjamin dan mengalihkan properti yang terdaftar;
- Mengelola dan melakukan usaha sehubungan dengan hak merek, paten, model, antara lain, *trademark* dan hak atas kekayaan intelektual dan *industrial property* lainnya;
- Melakukan usaha sehubungan dengan mata uang, efek, dan aset secara umum;
- Melakukan segala jenis aktivitas industri, keuangan dan komersial;
- Melakukan segala jenis usaha yang sehubungan dengan hal-hal di atas, dalam arti yang seluas-luasnya.

Signal Capital B.V. didirikan untuk, antara lain:

- Mengelola, membiayai, melakukan jasa manajemen dengan memberikan saran dan jasa kepada perusahaan lain;
- Meminjam dan meminjamkan uang, mengeluarkan surat utang, *debenture*, dan efek lainnya;
- Memberikan jaminan untuk utang dan tanggung jawab lainnya dari Perusahaan dan pihak ketiga;
- Memperoleh, mengelola, menjamin dan mengalihkan properti yang terdaftar;
- Mengelola dan melakukan usaha sehubungan dengan hak merek, paten, model, antara lain, *trademark* dan hak atas kekayaan intelektual dan *industrial property* lainnya;

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

On September 29, 2017, PT Bahtera Listrindo Jaya, 99.99% owned subsidiary of the Company, was established in South Jakarta, Indonesia. The subsidiary started commercial operations in June 2018.

Listrindo Capital B.V. was established to, among others:

- *Manage, finance, perform management services by providing advice and services to other companies;*
- *Borrow and lend money, issue bonds, debentures, and other securities;*
- *Provide a guarantee for the debts and other responsibilities of the Company and third parties;*
- *Acquire, manage, ensure and alienate registered property;*
- *Manage and conduct business with respect to trademarks, patents, models, among others, trademark and intellectual property rights and other industrial property;*
- *Conduct business with respect to currencies, securities, and assets in general;*
- *Undertake all types of industrial activity, financial and commercial;*
- *Engage in any type of business in relation to the matters above, in the broadest sense.*

Signal Capital B.V. was established to, among others:

- *Manage, finance, perform management services by providing advice and services to other companies;*
- *Borrow and lend money, issue bonds, debentures, and other securities;*
- *Provide a guarantee for the debts and other responsibilities of the Company and third parties;*
- *Acquire, manage, ensure and alienate registered property;*
- *Manage and conduct business with respect to trademarks, patents, models, among others, trademark and intellectual property rights and other industrial property;*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Signal Capital B.V. didirikan untuk, antara lain: (lanjutan)

- Melakukan usaha sehubungan dengan mata uang, efek dan aset secara umum;
- Melakukan segala jenis aktivitas industri, keuangan dan komersial;
- Melakukan segala jenis usaha yang sehubungan dengan hal-hal di atas, dalam arti yang seluas-luasnya.

PT Bahtera Listrindo Jaya didirikan untuk, antara lain:

- Menjalankan kegiatan usaha pengangkutan laut antar pelabuhan di Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur (*tramper*) dengan menggunakan semua jenis kapal, tidak terbatas pada kapal tongkang, kapal tunda, tanker dan kapal lainnya;
- Menjalankan usaha pelayaran /pengangkutan orang, hewan maupun barang antar pelabuhan laut, rig pengeboran/platform lepas pantai, serta kegiatan lainnya yang menggunakan berbagai jenis kapal termasuk kegiatan pengangkutan laut untuk lepas pantai;
- Menjalankan usaha pengangkutan barang-barang minyak/gas menggunakan *tanker*;
- Menjalankan usaha penyewaan kapal laut (*chartering*) dengan berbagai jenis kapal;
- Menjalankan usaha sebagai perwakilan (*owner's representative*) dari perusahaan pelayaran angkutan laut, baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam dan di luar negeri;
- Menjalankan usaha jasa yang berkaitan dengan menyewakan alat-alat yang berhubungan dengan pelayaran mencakup *data-processing, equipment part list* serta kegiatan usaha yang terkait;
- Menjalankan usaha pengelolaan kapal yaitu meliputi namun tidak terbatas pada perawatan, persiapan *docking*, penyediaan suku cadang, perbekalan awak kapal, perlengkapan dan peralatan awak kapal, logistik, pengawakan, asuransi dan sertifikasi kelaiklautan kapal; dan
- Menjalankan usaha jasa penunjang untuk kegiatan lepas pantai.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

Signal Capital B.V. was established to, among others: (continued)

- *Conduct business with respect to currencies, securities and assets in general;*
- *Undertake all types of industrial activity, financial and commercial;*
- *Engage in any type of business in relation to the matters above, in the broadest sense.*

PT Bahtera Listrindo Jaya was established to, among others:

- *Engage in providing regular and non-regular (tramper) shipping services between ports in Indonesia using various vessels, not limited to barges, tug boats, tankers and other vessels;*
- *Engage in providing shipping services for passengers, animals and cargo between ports, offshore drilling rig/platforms, and other activites using various types of vessels including offshore marine transport activities;*
- *Conduct oil/gas goods transportation using tanker;*
- *Conduct chartering business using various vessels;*
- *Conduct business as shipping bureau (owner's representative) from overseas and domestic shipping companies, both for regular shipping and non-regular shipping;*
- *Conduct business related to the rental of shipping-related equipment including data-processing, equipment part list and related business activities;*
- *Conduct ship management including, but not limited to maintenance, docking preparation, spareparts supply, crew supply and equipment, logistic, manning insurance and certificate of seaworthiness; and*
- *Conduct support services for offshore activites.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

On September 30, 2019 and December 31, 2018, The Company has the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Domisili/ *Domicile*	Jumlah Aset (Sebelum eliminasi untuk konsolidasi)/ *Total Assets (Before elimination for consolidation)* 30 September 2019/ *September 30, 2019*	*31 Desember 2018/ December 31, 2018*
Listrindo Capital B.V.	100%	Belanda/*The Netherlands*	-	547.883.694
Signal Capital B.V.	100%	Belanda/*The Netherlands*	-	542.314.314
PT Bahtera Listrindo Jaya	99.99%	Indonesia/*Indonesia*	6.883.209	5.649.101

Pada tanggal 28 September 2019, Perusahaan dan ManCorp B.V. menandatangani Perjanjian Jual Beli dimana Perusahaan setuju untuk menjual 100% kepemilikan saham di Listrindo Capital B.V., kepada ManCorp B.V. seharga AS $1.988.683. Transaksi ini telah efektif dan disetujui berdasarkan Akta Pengalihan Saham tanggal 29 September 2019.

On September 28, 2019, the Company and ManCorp B.V. signed a Sales and Purchase Agreement whereby the Company agreed to sell 100% shares ownership in Listrindo Capital B.V., to ManCorp B.V. for US$1,988,683. This transaction has been effective and approved based on Deed of Transfer of Shares dated September 29, 2019.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Ir. H. Ismail Sofyan	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sutanto Joso	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Fenza Sofyan	*Commissioner*
Komisaris	Djeradjat Janto Joso	*Commissioner*
Komisaris	Iwan Putra Brasali	*Commissioner*
Komisaris	Aldo Putra Brasali	*Commissioner*
Komisaris Independen	Drs. Irwan Sofjan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Drs. Josep Karnady	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Ir. Kiskenda Suriahardja	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Andrew K. Labbaika	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Png Ewe Chai	*Vice President Director*
Direktur	Matius Sugiaman	*Director*
Direktur	Christanto Pranata	*Director*
Direktur Independen	Richard N. Flynn	*Independent Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows: (continued)

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Drs. Josep Karnady	*Chairman*
Anggota	Freddy Soetanto	*Member*
Anggota	Wiyandi The	*Member*

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan entitas anak memiliki total masing-masing 765 dan 760 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company and subsidiaries have a total of 765 and 760 permanent employees, respectively (unaudited).

Gaji dan remunerasi lainnya dari personil manajemen kunci dan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Salaries and other remuneration of the key management personnel and remuneration of the Commissioners of the Company are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	12.389.390	12.142.947	*Salaries and other short - term employee benefits*
Manfaat pensiun dan manfaat jangka panjang lainnya	-	561.673	*Pension benefits and other long term - benefits*
Total	**12.389.390**	**12.704.620**	***Total***

Tidak ada kompensasi kepada manajemen kunci dan Komisaris yang diklasifikasikan sebagai pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

There is no compensation to key management and Commissioners classified as termination benefits and share-based payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation Number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak, kecuali PT Bahtera Listrindo Jaya. Mata uang fungsional PT Bahtera Listrindo Jaya adalah Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis, except consolidated statement of cash flows, and using the historical cost basis except as otherwise disclosed in the related notes herein.

The consolidated statements of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US Dollar) which is the functional currency of the Company and its subsidiaries except PT Bahtera Listrindo Jaya. The functional currency of PT Bahtera Listrindo Jaya is the Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee if and only if the investor has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali (“KNP”), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (“OCI”) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests (“NCI”), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their, accounting policies in line with the Company’s accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan entitas anak telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil dari operasi Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan bisnis.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan transaksi antara pihak-pihak yang tidak berelasi.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan listrik. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka jangka pendek dengan waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan yang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If the Company and Subsidiaries uses accounting policies other than those adopted for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All intercompany accounts and transactions between the Company and its subsidiaries have been eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiaries as one business entity.

c. Transactions with Related Parties

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

d. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognized upon delivery of electricity. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term time deposits with original maturities of three months or less and which are not pledged as collateral for loans or not restricted as to use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan investasi yang tercatat yang diklasifikasikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual. Aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak tercatat di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available-for-sale* (AFS))

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments

Financial Assets

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade and other receivables and other current assets, which are classified as loans and receivables, and quoted investments which are classified as available-for-sale assets. Financial assets are initially recognized at fair value.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment, if any. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or those that are not classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables or held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity in the consolidated statements of financial position until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi penurunan jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Saldo piutang usaha tersebut dihentikan pengakuannya dan dihapuskan melalui penyisihan penurunan nilai ketika dinilai tidak tertagih. Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti yang obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas dari signifikan atau tidak, termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai.

Jika terdapat bukti yang obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Balance of trade receivables is derecognized and written off against the allowance for impairment loss when assessed to be uncollectible. The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, utang wesel, dan jaminan pelanggan, yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman, dan pada awalnya diakui pada nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premi pada saat akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk dalam beban pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan
Sebuah aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (i) hak untuk menerima arus kas dari aset berakhir, atau (ii) Perusahaan dan Entitas Anak mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar penuh arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, atau (iii) Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, notes payable, and customers' deposits, which are classified as borrowings and loans, and are initially recognized at fair value, inclusive of directly attributable transaction costs.

Borrowings and loans

After initial recognition, borrowings and loans are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest amortization is included in finance costs in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets
A financial asset is derecognized when: (i) the rights to receive cash flows from the asset expired, or (ii) the Company and Subsidiaries transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, or (iii) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but have transferred the control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dibayar atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang masih ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

g. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan bahan pembantu dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Solar dan batubara dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

When an existing liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability and the recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Inventories

Inventories, consisting of spare parts and consumables are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method.

Diesel fuel and coal are stated at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian dari aset tetap pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuannya terpenuhi. Demikian pula, ketika pemeriksaan utama dilakukan, biaya pemeriksaan diakui sebagai nilai tercatat aset tetap sebagai penggantian jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except landrights which are stated at cost and not depreciated, are stated at cost less accumulated depreciation. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	20	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	20	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	5	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	5	*Transportation equipment*

Mesin dan peralatan dalam pemasangan/konstruksi dan tanah dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan telah siap untuk digunakan.

Ketika aset dihentikan penggunaannya karena tidak ada manfaat ekonomis di masa depan dari pemakaian berkelanjutan, atau ketika aset tersebut dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan yang bersangkutan dihentikan pengakuannya dari akun-akun tersebut. Segala keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih hasil penjualan neto dan nilai tercatat aset) tercermin dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset dihentikan pengakuannya.

Machinery and equipment under installation/construction and land under development are stated at cost. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the assets are completed and are ready for their intended use.

When assets are retired because no future economic benefits are expected to arise from their continued use, or when assets are disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

i. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama sampai aset tersebut telah siap untuk digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

j. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari ruang kantor yang dimiliki untuk disewakan.

Perusahaan telah menyajikan properti investasinya dengan model biaya sesuai dengan PSAK No. 13 (Revisi 2011).

Properti investasi diakui sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 30 tahun.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, atau peningkatan standar kinerja, dikapitalisasi.

Properti investasi yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok properti investasi berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilainya, jika ada. Keuntungan atau kerugian dari penjualan properti investasi tersebut dibukukan dalam operasi pada tahun penjualan terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment (continued)

The assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

i. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the asset. All other borrowing costs are expensed in the period which they are incurred.

j. Investment Property

Investment property represents office space held for rental.

The Company has presented its investment property using the cost model in accordance with PSAK No. 13 (Revised 2011).

Investment property is recognized at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset of 30 years.

The cost of repairs and maintenance are charged to operations when incurred. Expenditures which extend the useful lives of the property or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance is capitalized.

When property is retired or otherwise disposed of, the carrying value and the related accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Gains or losses from sale of investment property are recorded in profit or loss in the year of sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Properti Investasi (lanjutan)

Manajemen melakukan penilaian atas properti investasi secara berkala untuk menentukan ada tidaknya penurunan nilai permanen yang material.

Nilai residu properti investasi, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan pada setiap akhir tahun buku.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang menjelaskan mengenai pengukuran nilai wajar dikurangi biaya penjualan yang berkaitan dengan hierarki nilai wajar dalam PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar", dan membutuhkan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas untuk rugi penurunan nilai yang sudah diakui atau dibalik selama periode pelaporan.

Perusahaan mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai terpulihkan dari aset tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment Property (continued)

Management conducts appraisal of investment property with sufficient regularity to determine whether or not there is a material permanent impairment.

The investment property's residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted propectively, if appropriate, at each financial year end.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", which prescribes the measurement of fair value less costs of disposal in reference to the fair value hierarchy in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", and requires additional disclosures for each individual asset or cash generating unit for which impairment loss has been recognized or reversed during the reporting period.

The Company assesses, at each reporting date, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah penambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung pajak penghasilan kini atas dasar penghasilan mereka untuk tujuan pelaporan keuangan, disesuaikan dengan pos-pos pendapatan dan beban tertentu yang tidak dikenakan pajak atau dikurangkan untuk tujuan pajak.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas untuk menentukan beban atau manfaat pajak penghasilan tangguhan. Berdasarkan metode liabilitas, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara basis keuangan dan pajak atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa mendatang atas rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang realisasi manfaat tersebut besar kemungkinannya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode saat aset terealisasi atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

l. Income Tax

The Company and Subsidiaries provide for current income tax on the basis of their income for financial reporting purposes, adjusted for certain income and expense items which are not assessable or deductible for tax purposes.

The Company and Subsidiaries apply the liability method to determine their deferred income tax expense or benefit. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax basis of assets and liabilities at each reporting date.

This method also requires the recognition of future tax benefits on unused tax losses to the extent that realization of such benefits is probable. Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dinilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui apabila besar kemungkinan laba kena pajak masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan dipulihkan. Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima dan Perusahaan dan Entitas Anak telah memiliki kewajiban atas surat ketetapan pajak tersebut atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, ketika hasil dari keberatan telah ditetapkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding ditetapkan.

m. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung perjanjian sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset spesifik dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial kepada *lessee* seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred income tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred income tax asset to be utilized. Unrecognized deferred income tax assets are reassessed at each consolidated statement of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and the Company and Subsidiaries have incurred an obligation on the assessment or, if appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assesment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

m. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessee*

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, yang ditetapkan pada awal masa sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai akun "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa.

Perusahaan sebagai *Lessor*

Dalam sewa operasi, Perusahaan menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan sifat aset tersebut. Biaya awal langsung sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Imbalan sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The Company as Lessee

Under a finance lease, the Company recognizes assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Contingent rents shall be charged as expense in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in profit or loss. Capitalized leased assets (presented under the account "Property, Plant and Equipment") are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

Under an operating lease, the Company shall recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as Lessor

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on the straight-line method over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessor* (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto yaitu, jumlah agregat dari: (i) pembayaran sewa minimum yang akan diterima oleh *lessor* dalam sewa pembiayaan dan (ii) nilai sisa yang tidak dijamin yang menjadi hak *lessor*, didiskontokan dengan suku bunga implisit dalam sewa.

Selisih antara investasi sewa pembiayaan neto dan investasi sewa pembiayaan bruto (merupakan jumlah agregat dari pembayaran sewa minimum yang akan diterima oleh *lessor* dalam sewa pembiayaan dan nilai sisa yang tidak dijamin yang menjadi hak *lessor*) dialokasikan sebagai pendapatan keuangan selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto.

n. Imbalan Kerja

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat. Kontribusi Perusahaan atas rencana pensiun dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

Selain itu, Perusahaan mengakui estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") dan tunjangan cuti panjang sesuai dengan kebijakannya dimana Perusahaan membayarkan imbalan kerja kepada karyawan yang telah bekerja untuk jumlah tahun tertentu. Provisi untuk imbalan kerja tersebut diestimasi berdasarkan penilaian aktuarial yang dibuat oleh aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Imbalan ini tidak didanai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The Company as Lessor (continued)

Under a finance lease, the Company recognizes an asset in the form of finance lease receivable in the consolidated statement of financial position in the amount of the net investment in finance lease which is the aggregate amount of: (i) the minimum lease payments to be received by the lessor under the finance lease and (ii) unguaranteed residual value which becomes a right of the lessor, discounted at interest rate implicit in the lease.

The difference between the net investment in finance lease and the gross investment in finance lease (representing the aggregate amount of the minimum lease payments to be received by the lessor under the finance lease and unguaranteed residual value which becomes the right of the lessor) is allocated as finance income over the term of the lease so as to produce a constant periodic rate of return on the net investment.

n. Employee Benefits

The Company has defined contribution pension plans covering substantially all of its eligible employees. The Company's contributions to the retirement plans are recognized as expense when incurred.

In addition, the Company recognizes its estimated liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Law No. 13") and long leave allowance in accordance with its policies whereby the Company makes benefit payments to employees who have worked for a certain number of years. Provisions for such employee benefits are estimated based on the actuarial valuation prepared by an independent actuary, using the projected unit credit method. This benefit is unfunded.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Untuk imbalan kerja karyawan, pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debet dan kredit terkait dengan saldo laba melalui Penghasilan Komprehensif Lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Untuk imbalan jangka panjang lainnya, pendapatan atau beban bunga neto, biaya jasa dan keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui dalam laba atau rugi.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

For employee benefits, re-measurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through Other Comprehensive Income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

For other long-term benefits, net interest income or expense, service cost and actuarial gains or losses are immediately recognized in profit or loss.

o. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2019 and December 31, 2018, and accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (bersifat hukum dan/atau konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa di masa lalu, dan besar kemungkinannya arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan (listrik). Seluruh aktivitas operasional Perusahaan diselenggarakan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation. (legal and/or constructive) as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

q. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment (electricity). All of the operational activities of the Company are conducted in Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, secara substansial dalam Rupiah, disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the accounts at US Dollar amounts using the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, substantially in Rupiah, are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at such date, and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the rates of exchange applied were as follows:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Rupiah	14.174/AS$1	14.481/AS$1	Rupiah
Euro	EUR€0,9145/AS$1	EUR€0,8744/AS$1	Euro

s. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

s. Treasury Stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

t. Amandemen Standar Akuntansi yang berlaku efektif 1 Januari 2019

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan amandemen standar akuntansi yang berlaku efektif 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program". Penerapan dini diperkenankan.

t. Accounting Standards Amendments which became effective January 1, 2019

The Company and Subsidiaries adopted the following accounting standards amendments effective January 1, 2019:

- *Amendment of PSAK No. 24: "Employee Benefits regarding Amendments, Curtailment, or Program Settlement". Earlier application is permitted.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Amandemen Standar Akuntansi yang berlaku efektif 1 Januari 2019 (lanjutan)

Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan imbalan di muka". Penerapan dini diperkenankan.

  ISAK ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima tau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- ISAK No. 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". Penerapan dini diperkenankan.

  ISAK ini mengklarifikasi dan memberikan panduan terhadap ketidakpastian perlakuan pajak, yaitu bagaimana entitas mengukur berbagai nilai pajak dan bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan sehubungan dengan fakta dan keadaan dari ketidakpastian dalam perlakuan pajak.

Penerapan amandemen standar akuntansi tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Amendments which became effective January 1, 2019 (continued)

This amendment provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the annual reporting period). In addition, the Amendment to PSAK No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.

- *ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration". Earlier application is permitted.*

  The ISAK clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid in advance consideration in the foreign currency.

- *ISAK No. 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments". Earlier application is permitted.*

  The ISAK clarifies and provides guidance on uncertainty over income tax treatments, such as how the entity measures various tax amounts and how the entity considers changes in facts and circumstances in respect of uncertain tax treatments.

The adoption of the accounting standards amendments has no significant impact on the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Karena ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di periode mendatang dapat didasarkan pada jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, manajemen telah membuat pertimbangan sebagai berikut:

Mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Perpajakan

Ada ketidakpastian yang berkaitan dengan penafsiran peraturan pajak yang rumit, perubahan dalam undang-undang pajak, dan jumlah dan waktu dihasilkannya penghasilan kena pajak masa mendatang. Mengingat hubungan bisnis yang luas dan perjanjian kontrak yang bersifat jangka panjang, perbedaan timbul antara hasil aktual dan asumsi yang dibuat, atau perubahan asumsi tersebut di masa mendatang, mengharuskan penyesuaian di masa mendatang atas manfaat dan beban pajak yang sudah dicatat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results to be reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

Judgments

In the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies, the management has made its judgments as follows:

Functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income. Given the wide range of business relationships and the long-term nature of existing contractual agreements, differences arising between the actual results and the assumptions made, or future changes to such assumptions, could necessitate future adjustments to tax benefits and expenses already recorded.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan provisi, jika ada, berdasarkan estimasi wajar, untuk kemungkinan konsekuensi audit oleh otoritas perpajakan. Jumlah provisi tersebut, jika ada, berdasarkan berbagai faktor, seperti pengalaman dari audit pajak sebelumnya dan interpretasi yang berbeda atas peraturan pajak oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan otoritas perpajakan yang bertanggung jawab. Perbedaan dalam interpretasi tersebut dapat timbul untuk isu-isu yang bervariasi tergantung pada kondisi yang berlaku di masing-masing domisili Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini:

Imbalan kerja

Beban imbalan kerja dalam Undang-Undang No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan asumsi mengenai tingkat diskonto, harga emas, kenaikan gaji tahunan, dan tingkat kematian. Karena sifat jangka panjang dari kewajiban ini, estimasi tersebut dipengaruhi ketidakpastian yang signifikan. Rincian liabilitas imbalan kerja dibahas pada Catatan 12.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan. Namun, tidak ada kepastian bahwa Perusahaan atau Entitas Anak akan menghasilkan penghasilan kena pajak yang mencukupi sehingga seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi proyeksi kinerja dalam menilai kecukupan penghasilan kena pajak masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Judgments (continued)

The Company and Subsidiaries establish provisions, if any, based on reasonable estimates, for possible consequences of audits by the tax authorities. The amount of such provisions, if any, is based on various factors, such as experience of previous tax audits and differing interpretations of tax regulations by the Company and Subsidiaries and the responsible tax authority. Such differences in interpretation may arise for a wide variety of issues depending on the conditions prevailing in the respective domicile of the Company and Subsidiaries.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below:

Employee benefits

Employee benefits expense under Law No. 13/2003 is determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions about discount rates, gold price, annual salary increases and mortality rates. Due to the long-term nature of this obligation, such estimates are subject to significant uncertainty. The details of employee benefits obligations are discussed in Note 12.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that sufficient taxable income will be available against which deferred tax assets can be utilized. However, there is no assurance that the Company or Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company and Subsidiaries evaluate their projected performance in assessing the sufficiency of future taxable income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Memperkirakan umur manfaat aset tetap

Perusahaan mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset-aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan dan pengalaman historis. Estimasi umur manfaat aset tetap ditelaah setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan penggunaan fisik dan kerusakan dan keusangan secara teknis atau komersial dalam penggunaan aset-aset tersebut.

Hasil operasi masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan dalam estimasi yang dibawa oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan dalam estimasi umur manfaat akan menambah beban penyusutan dan mengurangi aset tidak lancar.

Evaluasi penurunan nilai pada aset

Perusahaan menelaah aset tetap untuk penurunan nilai. Hal ini termasuk mempertimbangkan indikasi tertentu dari penurunan nilai seperti perubahan signifikan dalam penggunaan aset, penurunan signifikan nilai pasar aset, keusangan atau kerusakan fisik aset, kinerja yang secara signifikan kurang dari ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi mendatang dan kecenderungan tren negatif industri atau ekonomi yang signifikan.

Sebuah aset diturunkan nilainya saat nilai terpulihkannya, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai, kurang dari nilai tercatatnya.

Perusahaan dan Entitas Anak juga menelaah aset keuangan mereka untuk penurunan nilai. Hal ini memerlukan sebuah estimasi arus kas masa mendatang dari aset-aset tersebut dengan bukti penurunan nilai yang obyektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Estimating useful lives of property, plant and equipment

The Company estimates the useful lives of property, plant and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use and historical experience. The estimated useful lives of property, plant and equipment are reviewed at least annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear and technical or commercial obsolescence on the use of these assets.

It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in factors mentioned above. A reduction in the estimated useful lives would increase depreciation expense and decrease non-current assets.

Evaluation of asset impairment

The Company reviews property, plant and equipment for impairment of value. This includes considering certain indications of impairment such as significant changes in asset usage, significant decline in assets' market value, obsolescence or physical damage of an asset, significant under-performance relative to expected historical or projected future operating results and significant negative industry or economic trends.

An asset is impaired when the recoverable amount, the higher of the net selling price and value in use, is less than the carrying amount.

The Company and Subsidiaries also review their financial assets for impairment of value. This requires an estimation of the future cash flows from such assets with objective evidence of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan itu sendiri. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"

  Standar akuntansi ini mengharuskan Perusahaan melakukan pertimbangan, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual yang akan berdampak kepada klasifikasi dan pengukuran aset dan kewajiban keuangan. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

- Amandemen PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan, tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif". Penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for inventory obsolescence

Provision for inventory obsolescence is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical condition. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

v. Accounting standards issued but not yet effective

The accounting standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company and Subsidiaries intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on or after January 1, 2020:

- *PSAK No. 71: "Financial Instruments"*

  This accounting standard requires the Company's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristics of contractual cash flows which will impact the classification and measurement of financial assets and liabilities. The standard also require impairment model under expected credit loss ("ECL') model from the previous requirement under occurred loss model.

- *Amendment of PSAK No. 71: "Financial Instruments, regarding Prepayment Features with Negative Compensation". Earlier application is permitted.*

  This amendment regulates that financial assets with prepayment features that result in negative compensation meet the qualification as contractual cashflows that are solely payments of principal and interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

  Standar akuntansi ini mengharuskan Perusahaan menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Perusahaan harus mengindentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

- PSAK No. 73: "Sewa"

  Standar akuntansi ini mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK No. 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

  Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK No. 30 yang digantikan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2020: (continued)

- *PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers"*

  This accounting standard requires the Company to apply 5-step model in recognizing revenue. The Company will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

- *PSAK No. 73: "Leases"*

  This accounting standards requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK No. 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low-value' assets and short-term leases.

  At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK No. 30.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.

3. KAS DAN SETARA KAS / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Kas	4.233	4.169	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.798.732	62.622.753	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	4.254.964	1.757.293	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank	3.784.313	281.628	*Standard Chartered Bank*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta (HSBC)	1.317.520	2.081.376	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch (HSBC)*
PT Bank CTBC Indonesia	1.059.041	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	761.904	859.210	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	552.939	541.888	*Citibank, N.A., Jakarta Branch*
PT Bank OCBC NISP Tbk	342.199	1.087.576	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	122.418	117.987	*PT Bank UOB Indonesia*
	18.994.030	69.349.711	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	10.067.143	36.702.972	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.178.662	11.418.890	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
HSBC	965.892	738.352	*HSBC*
Credit Suisse AG, Singapura	75.541	14.960	*Credit Suisse AG, Singapore*
PT Bank OCBC NISP Tbk	73.552	73.456	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Deutsche Bank AG, Amsterdam, Belanda	-	1.067.911	*Deutsche Bank AG, Amsterdam, The Netherlands*
	13.360.790	50.016.541	
Euro			*Euro*
HSBC	891.691	1.107.138	*HSBC*
PT Bank OCBC NISP Tbk	211	221	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Deutsche Bank AG, Amsterdam, Belanda	-	1.164.277	*Deutsche Bank AG, Amsterdam, The Netherlands*
	891.902	2.271.636	
Sub-total	33.246.722	121.637.888	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	49.738.959	2.762.240	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	7.091.124	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
HSBC	5.291.378	-	*HSBC*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	3.756.827	3.507.139	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank	-	3.488.155	*Standard Chartered Bank*
	65.878.288	9.757.534	

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Deposito berjangka (lanjutan)			*Time deposits (continued)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank CTBC Indonesia	35.172.405	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	15.326.638	15.000.000	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	10.019.556	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.900.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank	-	10.000.000	*Standard Chartered Bank*
	69.418.599	25.000.000	
Sub-total	135.296.887	34.757.534	*Sub-total*
Total	**168.547.842**	**156.399.591**	***Total***

Tingkat suku bunga per tahun untuk deposito berjangka:

Annual interest rates on time deposits:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Dolar Amerika Serikat	1,80% - 3,60%	1,75% - 3,60%	*United States Dollar*
Rupiah	5,30% - 8,00%	5,75% - 8,25%	*Rupiah*

Kas di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang berdasarkan suku bunga bank harian. Deposito berjangka umumnya ditempatkan untuk periode (1) satu sampai (3) tiga bulan.

Cash in banks earns interest at floating rates based on daily bank deposit rates. Time deposits are generally placed on one (1) to three (3) - month period.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no cash and cash equivalents that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All bank accounts are placed in third party banks.

4. PIUTANG USAHA

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

4. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

a. By Customer

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Pihak ketiga	75.958.868	71.766.290	*Third parties*
Penyisihan penurunan nilai	(1.664.329)	(2.041.038)	*Allowance for impairment*
Neto	**74.294.539**	**69.725.252**	***Net***

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	68.433.839	53.626.836	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due and not impaired:*
1 - 30 hari	1.809.394	12.616.941	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	185.263	211.379	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	120.814	176.057	*61 - 90 days*
91 - 120 hari	118.090	205.520	*91 - 120 days*
Lebih dari 120 hari	3.627.139	2.888.519	*More than 120 days*
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	1.664.329	2.041.038	*Past due and impaired*
Total	75.958.868	71.766.290	*Total*
Penyisihan atas penurunan nilai	(1.664.329)	(2.041.038)	*Allowance for impairment*
Neto	**74.294.539**	**69.725.252**	**Net**

c. Berdasarkan mata uang

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Rupiah	75.958.868	71.446.432	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	319.858	*United States Dollar*
Total	75.958.868	71.766.290	*Total*
Penyisihan atas penurunan nilai	(1.664.329)	(2.041.038)	*Allowance for impairment*
Neto	**74.294.539**	**69.725.252**	***Net***

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan memiliki jangka waktu 30 hari.

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Saldo awal tahun	2.041.038	2.034.475	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 19)	348.045	348.700	*Provisions during the year (Note 19)*
Penghapusan tahun berjalan	(768.960)	(214.539)	*Write-off during the year*
Pengaruh selisih kurs mata uang asing	44.206	(127.598)	*Effect of foreign exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**1.664.329**	**2.041.038**	***Balance at end of year***

Berdasarkan hasil penelaahan status dari akun piutang pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. By aging category

c. By currency

Trade receivables are non-interest bearing and have 30 days' term.

The movements in the allowance for impairment are as follows:

Based on a review of the status of the accounts receivable at the end of the year, the management is of the opinion that the allowance for impairment is sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts.

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no trade receivables that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Suku cadang	21.229.969	20.775.999	*Spare parts*
Batubara	10.101.301	15.381.586	*Coal*
Perlengkapan dan bahan pembantu	6.483.606	5.645.950	*Supplies and consumables*
Solar	3.317.447	3.366.535	*Diesel fuel*
Total	41.132.323	45.170.070	*Total*
Penyisihan atas keusangan	(1.747.515)	(1.716.147)	*Allowance for obsolescence*
Neto	**39.384.808**	**43.453.923**	***Net***

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the balance of allowance for obsolescence of inventories is as follows:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Saldo awal tahun	1.716.147	1.445.870	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 18)	31.368	270.277	*Provisions during the year (Note 18)*
Saldo akhir tahun	**1.747.515**	**1.716.147**	***Balance at end of year***

Rincian penyisihan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The details of allowance for obsolescence of inventories are as follows:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Suku cadang	1.405.707	1.374.339	*Spare parts*
Perlengkapan dan bahan pembantu	341.808	341.808	*Supplies and consumables*
Total	**1.747.515**	**1.716.147**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence of inventories.

5. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Pada tanggal 30 September 2019, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir, gempa bumi dan risiko lainnya (Catatan 7). Menurut pendapat manajemen Perusahaan, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

5. INVENTORIES (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no inventories that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

As of September 30, 2019, the Company's inventories are covered by insurance against losses by fire, flood, earthquake and other risks (Note 7). In the opinion of the Company's management, the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. INVESTASI

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

6. INVESTMENTS

This account consists of the following:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Investasi tercatat yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual			*Quoted investments classified as available for-sale*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi	7.055.171	8.286.720	*Bonds*
Reksadana	501.579	473.716	*Mutual funds*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Obligasi	2.883.175	-	*Bonds*
Reksadana	2.975.844	-	*Mutual funds*
Deposito berjangka			*Time Deposits*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Credit Suisse A.G, Singapura	63.329.554	62.766.238	*Credit Suisse A.G Singapore*
Total	**76.745.323**	**71.526.674**	***Total***

Tingkat suku bunga per tahun untuk investasi:

Annual interest rates on investments:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Deposito berjangka	2,37% - 3,17%	1,92% - 3,17%	*Time deposits*
Obligasi	4,95%	-	*Bonds*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi	7,75% - 10,75%	10,40% - 10,75%	*Bonds*

Deposito berjangka akan jatuh tempo lebih dari periode (3) tiga bulan.

The time deposits will mature more than three (3) - month period.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada investasi yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no investments that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

Semua investasi ditempatkan pada pihak ketiga.

All investments are placed with third parties.

7. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of the following:

30 September 2019/*September 30, 2019*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	51.964.461	-	-	-	51.964.461	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	235.986.399	1.451.011	-	-	237.437.410	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	1.276.666.257	1.795.479	364	-	1.278.461.372	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	2.398.986	-	-	-	2.398.986	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	12.219.417	2.046.485	9.158	-	14.256.744	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	3.969.982	581.037	373.774	-	4.177.245	*Transportation equipment*
Aset dalam penyelesaian:						*Assets in progress:*
Tanah dalam pengembangan	18.469.661	-	54.857	-	18.414.804	*Land under development*
Total biaya perolehan	1.601.675.163	5.874.012	438.153	-	1.607.111.022	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	58.913.274	7.177.723	-	-	66.090.997	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	631.141.638	37.594.929	364	-	668.736.203	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	59.974	89.963	-	-	149.937	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	8.158.371	1.139.330	6.860	-	9.290.841	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	2.326.448	474.809	333.328	-	2.467.929	*Transportation equipment*
Total akumulasi penyusutan	700.599.705	46.476.754	340.552	-	746.735.907	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**901.075.458**				**860.375.115**	***Net carrying value***

31 Desember 2018/December 31, 2018

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	51.218.662	426.976	285.750	604.573	51.964.461	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	61.435.336	615.922	-	173.935.141	235.986.399	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	1.005.530.671	4.887.059	-	266.248.527	1.276.666.257	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	-	2.398.986	-	-	2.398.986	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	10.324.110	1.963.291	67.984	-	12.219.417	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	3.621.873	668.835	320.726	-	3.969.982	*Transportation equipment*
Aset dalam penyelesaian:						*Assets in progress:*
Mesin dan peralatan instalasi/ konstruksi	419.643.454	20.540.214	-	(440.183.668)	-	*Machinery and equipment under installation/ construction*
Tanah dalam pengembangan	19.074.234	-	-	(604.573)	18.469.661	*Land under development*
Total biaya perolehan	1.570.848.340	31.501.283	674.460	-	1.601.675.163	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	53.621.265	5.292.009	-	-	58.913.274	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	580.011.250	51.130.388	-	-	631.141.638	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	-	59.974	-	-	59.974	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	6.929.461	1.289.920	61.010	-	8.158.371	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	2.027.010	586.716	287.278	-	2.326.448	*Transportation equipment*
Total akumulasi penyusutan	642.588.986	58.359.007	348.288	-	700.599.705	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**928.259.354**				**901.075.458**	***Net carrying value***

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Rincian beban penyusutan adalah sebagai berikut:

The details of depreciation expense are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Beban pokok penjualan (Catatan 18)	45.325.509	42.406.492	*Cost of sales (Note 18)*
Beban operasional (Catatan 19)	1.151.245	965.067	*Operating expenses (Note 19)*
Total	**46.476.754**	**43.371.559**	***Total***

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap masing-masing sebesar AS$Nihil dan AS$1.545.842 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018. Suku bunga efektif yang digunakan untuk menentukan biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebesar 5,26% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018.

Borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to US$Nil and US$1,545,842 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively. The effective interest rate used to determine the borrowing costs eligible for capitalization was about 5.26% for the nine-month period ended September 30, 2018.

Pada tanggal 30 September 2019, aset tetap Perusahaan termasuk persediaan (Catatan 5) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, banjir, gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis sebesar AS$1.177.000.000. Nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of September 30, 2019, the Company's property, plant and equipment, including inventories (Note 5) are covered by insurance against losses by fire, flood, earthquake and other risks under blanket policies for US$1,177,000,000. The insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, management is of the opinion that no impairment on property, plant and equipment has occurred.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Hasil neto	189.815	388.116	*Net proceeds*
Nilai tercatat	97.601	310.029	*Carrying value*
Keuntungan	**92.214**	**78.087**	***Gain***

Pada tanggal 30 September 2019, aset dalam penyelesaian merupakan tanah dalam pengembangan dimana penyelesaian sudah mencapai 94% dengan jumlah biaya yang telah dikeluarkan sebesar AS$18.414.804. Aset dalam penyelesaian diestimasikan selesai pada tahun 2019.

As of September 30, 2019, the assets in progress represent land under development which was 94% completed with total cost incurred amounting to US$18,414,804. The assets in progress are estimated to be completed in 2019.

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai untuk sementara.

Pada tanggal 30 September 2019, biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan sebesar AS$521.167.593.

Pada tanggal 30 September 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan yang diperlukan terkait dengan estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk aset tetap.

Hak atas tanah atau "Hak Guna Bangunan" (HGB) Perusahaan, selain hak atas tanah masih dalam proses untuk terdaftar atas nama Perusahaan, akan berakhir pada tahun-tahun sebagai berikut:

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no property, plant and equipment used as collateral to loans and other borrowings.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no temporarily idle property, plant and equipment.

As of September 30, 2019, the cost of property, plant and equipment that are fully depreciated but are still being used amounted to US$521,167,593.

As of September 30, 2019, based on a review of the estimated useful lives, residual values and methods of depreciation of property, plant and equipment, management believes that there were no changes necessary on the related useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment.

The Company's landrights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), other than the landrights still in process of being registered to the Company's name, will expire in the following years:

Luas Tanah/ ***No. of Square Meters***	**Tahun Berakhir/** ***Year of Expiration***
155.055	2022
8.133	2023
4.111	2024
7.241	2027
4.445	2029
5.777	2032
2.506	2036
6.443	2039
1.795	2040
1.524	2041
37.497	2043
1.007.172	2045
7.860	2046
416.938	2047
6.925	2048

7. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah yang ada akan diperpanjang oleh Pemerintah Indonesia pada saat jatuh tempo karena berdasarkan hukum Indonesia hak atas tanah yang digunakan dapat diperpanjang dengan permintaan dari pemegang HGB (bergantung pada persetujuan Pemerintah Indonesia). Pada tanggal 30 September 2019, hak atas tanah seluas 1.132.619 meter persegi masih dalam proses pendaftaran atas nama Perusahaan.

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Management believes that the existing landrights will be renewed by the Government of Indonesia upon expiration because under the laws of Indonesia the landrights use can be renewed upon the request of the HGB holder (subject to the Government of Indonesia's approval). As of September 30, 2019, the landrights use of 1,132,619 square meters are still in the process of being registered to the Company's name.

8. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan ruang kantor di Satrio Tower yang berlokasi di Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 3.048 meter persegi, terdiri dari sebagai berikut:

8. INVESTMENT PROPERTY

This account represents office space in Satrio Tower located in Setiabudi, South Jakarta with total area of 3,048 square meters, consist of the following:

	30 September 2019/September 30, 2019					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Bangunan	11.734.800	-	-	-	11.734.800	*Building*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	554.143	293.370	-	-	847.513	*Building*
Nilai tercatat neto	**11.180.657**				**10.887.287**	***Net carrying value***

	31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Bangunan	11.734.800	-	-	-	11.734.800	*Building*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	162.983	391.160	-	-	554.143	*Building*
Nilai tercatat neto	**11.571.817**				**11.180.657**	***Net carrying value***

Beban penyusutan properti investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 sebesar AS$293.370 dibebankan pada beban operasional (Catatan 19).

Pada tanggal 30 September 2019, tidak ada properti investasi yang digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Depreciation expense on investment property for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018 amounted to US$293.370 is charged to operating expenses (Note 19).

As of September 30, 2019, the investment property is not used as a collateral to loans and other borrowings.

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan laporan No. 00101/2.0068-00/PI/02/0198/I/III/2019 tertanggal 20 Maret 2019 dari KJPP Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, nilai wajar properti investasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 berjumlah sebesar AS$10.928.665.

Pada tanggal 30 September 2019, manajemen berpendapat bahwa nilai wajar atas properti investasi mendekati nilai tercatatnya.

Asumsi yang digunakan

Perhitungan nilai wajar pada properti investasi didasarkan pada data transaksi atau penawaran atas properti yang sebanding dan sejenis dengan objek penilaian (harga transaksi). Perhitungan nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 pada hirarki nilai wajar.

8. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Based on the report No. No. 00101/2.0068-00/PI/02/0198/I/III/2019 dated March 20, 2019 of KJPP Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, the fair value of the Company's investment property as of December 31, 2018 amounted to US$10,928,665.

As of September 30, 2019, management is of the opinion that fair value of on investment property approximates its carrying value.

Key assumption used

The calculation of fair value of the investment property is based on transaction data or offering from comparable and similar property to valuation object (transaction price). The calculation of fair value is categorized as level 2 in the fair value hierarchy.

9. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak

Tagihan pajak dengan rincian sebagai berikut:

9. TAXATION

a. Claims for Tax Refund

Claim for tax refund are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Pasal 29:			*Article 29:*
2016	1.201.392	1.175.922	*2016*
2017	14.187.460	-	*2017*
2019	15.404.755	-	*2019*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2) - 2016	237.700	268.504	*Article 4 (2) - 2016*
Pasal 15 - 2017	7.663	-	*Article 15 - 2017*
Pasal 23:			*Article 23:*
2016	423.738	414.754	*2016*
2017	4.489.476	-	*2017*
Pasal 26:			*Article 26:*
2016	10.616.032	10.390.970	*2016*
2017	7.114.397	-	*2017*
PPN Jasa Luar Negeri - 2017	338.960	-	*Offshore VAT - 2017*
Denda administrasi:			*Administration penalty:*
2016	3.181.364	3.113.919	*2016*
2017	2.392.137	-	*2017*
Total	**59.595.074**	**15.364.069**	***Total***

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / *9. TAXATION (continued)*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	14.793	33.187	*Article 4 (2)*
Pasal 15	19.578	23.400	*Article 15*
Pasal 21	497.784	4.530.839	*Article 21*
Pasal 23	27.415	47.401	*Article 23*
Pasal 26	154.698	585.232	*Article 26*
PPN Jasa Luar Negeri	56	-	*Offshore VAT*
Pajak pemerintah lokal	2.323.065	2.356.250	*Local government tax*
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
Pasal 25	2.722.617	134.717	*Article 25*
Pasal 29	-	6.445.858	*Article 29*
PPN keluaran	6.487	-	*VAT out*
Total	**5.766.493**	**14.156.884**	***Total***

c. Komponen Pajak Penghasilan Badan / *c. Components of Corporate Income Tax*

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	30 September 2018/ *September 30, 2018*	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan kini	8.740.376	2.866.590	*Current income tax*
Beban pajak tangguhan	6.126.053	26.261.917	*Deferred tax expense*
	14.866.429	29.128.507	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan kini	59.843	35.261	*Current income tax*
Beban pajak tangguhan	4.104.378	-	*Deferred tax expense*
	4.164.221	35.261	
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak penghasilan kini	8.800.219	2.901.851	*Current income tax*
Beban pajak tangguhan	10.230.431	26.261.917	*Deferred tax expense*
Total Beban Pajak Penghasilan	**19.030.650**	**29.163.768**	***Total Income Tax Expense***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan

Estimasi penghasilan kena pajak dalam Rupiah dan taksiran utang pajak penghasilan dalam Dolar AS adalah sebagai berikut:

9. TAXATION (continued)

d. Corporate Income Tax Computation

The estimated taxable income in Rupiah and the resulting estimated income tax payable in US Dollar are as follows:

	Disajikan dalam Ribuan Rupiah/ *Expressed in Thousands of Rupiah*		
	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.565.441.449	930.534.353	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak yang dikonsolidasi	(69.287.440)	(47.069.409)	*Less income before tax of consolidated subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan kepada Perusahaan	1.496.154.009	883.464.944	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda tetap			*Permanent differences*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(83.223.036)	(50.448.351)	*Income subjected to final tax*
Jamuan	4.362.677	5.829.885	*Entertainment*
Penurunan nilai atas piutang dan provisi lainnya	4.933.184	-	*Impairment on receivables and other provisions*
Sumbangan dan hadiah	8.362.588	2.458.508	*Donations and gifts*
Beban penyusutan atas aset yang tidak disusutkan	1.381.500	1.358.863	*Depreciation of non-depreciable assets*
Keuntungan anak Perusahaan	(165.282.370)	-	*Gain on subsidiaries*
Denda pajak	3.691.140	-	*Tax penalties*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	11.692.226	32.453.257	*Provision for employee benefits*
Biaya pinjaman	-	1.013.757	*Borrowing costs*
Penyusutan	(785.072.452)	(717.664.619)	*Depreciation*
Penyisihan atas keusangan persediaan	497.186	2.843.235	*Provision for inventory obsolescence*
Keuntungan atas penjualan aset tetap	(1.987.272)	(237.402)	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan dalam Rupiah	**495.509.380**	**161.072.077**	***Estimated taxable income of the Company in Rupiah***
Provisi untuk pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (25%) dalam Rupiah	**123.877.345**	**40.268.019**	***Provision for current income tax at applicable tax rate (25%) in Rupiah***
Provisi untuk beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (25%) dalam Dolar AS	8.740.376	2.866.590	*Provision for current income tax at applicable tax rate (25%) in US Dollar*

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

d. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

d. Corporate Income Tax Computation (continued)

	Disajikan dalam Ribuan Rupiah/ *Expressed in Thousands of Rupiah*		
	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepayments of income tax:*
Pasal 25	22.275.336	15.640.053	*Article 25*
Pasal 22	1.869.795	1.685.214	*Article 22*
Total pajak dibayar di muka	24.145.131	17.325.267	*Total tax prepayments*
Taksiran tagihan pajak dalam Dolar AS	**(15.404.755)**	**(14.458.677)**	***Estimated claims for tax refund in US Dollar***

e. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku 25% atas laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation of Corporate Income Tax

The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate of 25% to the profit before income tax, and the income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018 is as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	97.885.625	89.782.565	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak yang dikonsolidasi	(4.889.091)	(2.989.937)	*Less income before tax of consolidated subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan kepada Perusahaan	92.996.534	86.792.628	*Profit before income tax attributable to the Company*
Provisi untuk beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku 25%	(23.249.134)	(21.698.157)	*Provision for current income tax at applicable tax rate of 25%*
Dampak pajak dari penyesuaian fiskal dan perbedaan tetap:			*Tax effect of fiscal adjustments and permanent differences:*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	1.467.295	889.701	*Income subjected to final tax*
Dampak selisih kurs tukar mata uang asing	7.315.579	(8.147.764)	*Effect of foreign exchange rate differences*
Jamuan	(76.804)	(105.015)	*Entertainment*
Beban pajak	(64.911)	-	*Tax expense*

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / *9. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *e. Reconciliation of Corporate Income Tax (continued)*

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	30 September 2018/ *September 30, 2018*	
Penurunan nilai atas piutang dan provisi lainnya	(87.011)	-	*Impairment on receivables and other provisions*
Sumbangan dan hadiah	(147.075)	(43.088)	*Donations and gifts*
Beban penyusutan atas aset yang tidak disusutkan	(24.369)	(24.184)	*Depreciation of non-depreciable assets*
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	(14.866.430)	(29.128.507)	*Income tax expense - Company*
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(4.164.220)	(35.261)	*Income tax expense - Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	**(19.030.650)**	**(29.163.768)**	***Income tax expense***

f. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan / *f. Deferred Tax Assets and Liabilities*

	30 September 2019/*September 30, 2019*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan/ *Deferred Income Tax Benefit (Expense) for Current Year***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan				*Company*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	4.445.632	342.711	4.788.343	*Estimated liability for employee benefits*
Aset tetap	15.616.207	(6.612.135)	9.004.072	*Property, plant and equipment*
Persediaan	(791.569)	119.345	(672.224)	*Inventories*
Properti investasi	(299.246)	24.026	(275.220)	*Investment property*
Sub-total	18.971.024	(6.126.053)	12.844.971	*Sub-total*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				*Other comprehensive income (loss)*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	1.855.762	-	1.855.762	*Estimated liability for employee benefits*
Keuntungan yang belum terealisasi dari investasi tersedia untuk dijual	(7.939)	1.466	(6.473)	*Unrealized gain on available-for-sale investments*
Sub-total	1.847.823	1.466	1.849.289	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan neto	**20.818.847**	**(6.124.587)**	**14.694.260**	***Net deferred tax assets***
Entitas anak				*Subsidiaries*
Biaya penerbitan *Senior Notes*	4.104.378	(4.104.378)	-	*Issuance costs of Senior Notes*
Aset pajak tangguhan neto	**4.104.378**	**(4.104.378)**	**-**	***Net deferred tax assets***
Konsolidasian				*Consolidated*
Aset pajak tangguhan neto	**24.923.225**	**(10.228.965)**	**14.694.260**	***Net deferred tax assets***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

f. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

f. Deferred Tax Assets and Liabilities (continued)

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan/ *Deferred Income Tax Benefit (Expense) for Current Year***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan				*Company*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	4.108.432	337.200	4.445.632	*Estimated liability for employee benefits*
Aset tetap	36.987.867	(21.371.660)	15.616.207	*Property, plant and equipment*
Persediaan	(772.121)	(19.448)	(791.569)	Inventories
Properti investasi	(80.946)	(218.300)	(299.246)	*Investment property*
Sub-total	40.243.232	(21.272.208)	18.971.024	*Sub-total*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				*Other comprehensive income (loss)*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	2.338.212	(482.450)	1.855.762	*Estimated liability for employee benefits*
Keuntungan yang belum terealisasi dari investasi tersedia untuk dijual	(10.404)	2.465	(7.939)	*Unrealized gain on available-for-sale investments*
Sub-total	2.327.808	(479.985)	1.847.823	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan neto	**42.571.040**	**(21.752.193)**	**20.818.847**	***Net deferred tax assets***
Entitas anak				*Subsidiaries*
Biaya penerbitan *Senior Notes*	6.161.565	(2.057.187)	4.104.378	*Issuance costs of Senior Notes*
Aset pajak tangguhan neto	**6.161.565**	**(2.057.187)**	**4.104.378**	***Net deferred tax assets***
Konsolidasian				*Consolidated*
Aset pajak tangguhan neto	**48.732.605**	**(23.809.380)**	**24.923.225**	***Net deferred tax assets***

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang diakui dapat direalisasi sepenuhnya.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the management is of the opinion that the deferred tax assets recognized are fully recoverable.

Rincian pajak penghasilan tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of deferred income tax recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Dibebankan ke:			*Charged to:*
Laba rugi tahun berjalan	(10.230.431)	(26.261.917)	*Profit or loss for the current year*
Penghasilan komprehensif lain	1.466	5.025	*Other comprehensive income*
Total	**(10.228.965)**	**(26.256.892)**	***Total***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak

Denda Administrasi tahun pajak 2016

Perusahaan menerima surat tagihan pajak tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk denda administrasi terkait dengan pelaporan penjualan yang dikenakan PPN sebesar Rp45.092.648.902 (AS$3.181.364) untuk tahun pajak 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar denda administrasi dan akan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk menghapuskan denda administrasi. Jumlah yang dibayarkan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktur Jenderal Pajak menolak permohonan Perusahaan untuk menghapuskan denda administrasi dalam suratnya tertanggal 9 Januari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk tagihan pajak tersebut.

Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) tahun pajak 2016

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00005/240/16/062/17 tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp4.588.836.617 (AS$338.710) untuk tahun pajak 2016.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collection Letters

Administrative Penalty for fiscal year 2016

The Company received tax collection letter dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for administrative penalty related to the reporting of sales subject to VAT amounting to Rp45,092,648,902 (US$3,181,364) for the fiscal year 2016.

On December 28, 2017, the Company paid the administrative penalty and will request to the Director General of Tax to clean the administration penalty. The amount paid is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's request to write-off the administration sanction of penalty through its letter dated January 9, 2019. On May 10, 2019, the Company is filing an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax collection.

Final Income Tax Article 4 (2) for fiscal year 2016

The Company received tax assessment letter No. 00005/240/16/062/17 dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 4 (2) amounting to Rp4,588,836,617 (US$338,710) for the fiscal year 2016.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) tahun pajak 2016

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 15 Maret 2018. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp700.626.785 (AS$51.714) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp3.888.209.832 (AS$274.320) dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktur Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp3.888.209.832 (AS$274.320) dalam suratnya tertanggal 14 Februari 2019. Perusahaan menerima surat keputusan Direktur Jenderal Pajak tertanggal 14 Februari 2019, yang mengabulkan sebagian keberatan sebesar Rp519.037.251 (AS$36.620). Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun pajak 2016

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00014/203/16/062/17 tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp6.788.989.149 (AS$501.106) untuk tahun pajak 2016.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Final Income Tax Article 4 (2) for fiscal year 2016

On December 28, 2017, the Company paid the tax assessment and filed a formal objection on March 15, 2018. The Company accepted the amount of Rp700,626,785 (US$51,714), and recorded this part of "Other expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment amounting to Rp3,888,209,832 (US$274,320), and which is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the assessment for the underpayment of withholding income tax article 4 (2) amounting to Rp3,888,209,832 (US$274,320) through its letter dated February 14, 2019. The Company received tax assessment letter from the Director General of Tax dated February 14, 2019 which has accepted some of the objection amounting to Rp519,037,251 (US$36,620). On May 10, 2019, the Company is filing an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax assessments.

Income Tax Article 23 for fiscal year 2016

The Company received tax assessment letter No. 00014/203/16/062/17 dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 23 amounting to Rp6,788,989,149 (US$501,106) for the fiscal year 2016.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 15 Maret 2018. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp782.930.760 (AS$57.789) yang dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp6.006.058.389 (AS$423.738) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktur Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 23 dalam suratnya tertanggal 11 Februari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2016

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00038-00049/204/16/062/17 tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp160.629.550.545 (AS$11.856.329) untuk tahun pajak 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 15 Maret 2018. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp10.157.912.060 (AS$749.772) dan dicatat sebagai bagian dari "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp150.471.638.485 (AS$10.616.032) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Income Tax Article 23 for fiscal year 2016 (continued)

On December 28, 2017, the Company paid the tax assessments and filed a formal objection on March 15, 2018. The Company accepted the amount of Rp782,930,760 (US$57,789), and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp6,006,058,389 (US$423,738), which is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the underpayment of withholding income tax article 23 through its letter dated February 11, 2019. On May 10, 2019, the Company is filing an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax assessments.

Income Tax Article 26 for fiscal year 2016

The Company received tax assessment letter No. 00038-00049/204/16/062/17 dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 26 amounting to Rp160,629,550,545 (US$11,856,329) for the fiscal year 2016.

On December 28, 2017, the Company paid the tax assessments and filed a formal objection on March 15, 2018. The Company accepted the amount of Rp10,157,912,060 (US$749,772), and recorded this as part of "Other expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the amount of Rp150,471,638,485 (US$10,616,032), which is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2016 (lanjutan)

Direktur Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan untuk pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 dalam suratnya tertanggal 14 Februari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

Pajak penghasilan badan tahun pajak 2016

Audit pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 telah selesai dilakukan pada bulan Desember 2017. Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) sejumlah Rp13.347.615.964 dimana jumlah tersebut lebih rendah dari jumlah tagihan pajak Perusahaan sebesar Rp32.136.557.227.

Direktur Jendral Pajak memeriksa Perusahaan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 29 sebesar Rp15.049.372.000 (AS$1.110.819) sehubungan dengan *deemed dividend* dari laba bersih badan usaha luar negeri yang dikendalikan secara langsung dan kurang bayar sebesar Rp1.979.159.713 (AS$146.085) terkait penolakan atas biaya yang bisa dikurangkan. Hasil pemeriksaan pajak tersebut dikompensasikan dengan klaim pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2016. Jumlah sebesar Rp17.028.531.713 (US$1.201.392) dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan mengajukan surat keberatan resmi.

Direktur Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 dalam suratnya tertanggal 11 Februari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Income Tax Article 26 for fiscal year 2016 (lanjutan)

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the underpayment of withholding income tax article 26 through its letter dated February 14, 2019. On May 10, 2019, the Company is filing an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax assessments.

Corporate income tax for fiscal year 2016

The tax audit for corporate income tax for fiscal year 2016 was completed in December 2017. The Company received the tax overpayment letter amounting to Rp13,347,615,964 which is lower compared to the Company's claim for tax refund of Rp32,136,557,227.

The Director General of Tax assesed the Company for underpayment of income tax article 29 Rp15,049,372,000 (US$1,110,819) on the deemed dividend on the net profit of a direct controlled foreign corporation and underpayment of Rp1,979,159,713 (US$146,085) related to disallowed deductible expenses. The assessment were offset against the claim for income tax of the Company for the year 2016. The amount of Rp17,028,531,713 (US$1,201,392) is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position. On March 15, 2018, the Company filed formal objection.

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the overpayment of 2016 corporate income tax through its letter dated February 11, 2019. On May 10, 2019, the Company is filing an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

Pajak pertambahan nilai (PPN) tahun pajak 2017

Perusahaan menerima surat ketetapan pajak tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar PPN atas jasa non-penduduk sebesar Rp4.974.285.051 (AS$348.754) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 30 Oktober 2019 (Catatan 29). Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp169.852.582 (AS$11.983) yang dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp4.804.432.469 (AS$338.960) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Denda Administrasi tahun pajak 2017

Perusahaan menerima surat tagihan pajak tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk denda administrasi terkait dengan pelaporan penjualan yang dikenakan PPN sebesar Rp33.906.146.644 (AS$2.377.210) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar denda administrasi dan akan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk menghapuskan denda administrasi sebesar Rp33.906.146.044 (AS$2.392.137) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk tagihan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Corporate income tax for fiscal year 2016 (continued)

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax assessments.

Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2017

The Company received tax assessment letter dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of VAT for services to non-resident amounting to Rp4,974,285,051 (US$348,754) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessments and filed a formal objection on October 30, 2019 (Note 29). The Company accepted the amount of Rp169,852,582 (US$11,983), and recorded this part of "Other expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment amounting to Rp4,804,432,469 (US$338,960) and which is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

Administrative Penalty for fiscal year 2017

The Company received tax collection letter dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for administrative penalty related to the reporting of sales subject to VAT amounting to Rp33,906,146,644 (US$2,377,210) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the administrative penalty and will request to the Director General of Tax to clean the administration penalty amounting to Rp33,906,146,044 (US$2,392,137) is recorded as part of "Claims for tax refund" in the 2019 consolidated statement of financial position.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax collection.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun pajak 2017

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00084/203/17/062/19 tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp63.925.154.948 (AS$4.481.887) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 30 Oktober 2019 (Catatan 29). Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp291.323.130 (AS$20.439) yang dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp63.633.831.818 (AS$4.489.476) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk tagihan pajak tersebut.

Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2017

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00046-00057/204/17/062/19 tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp101.214.273.335 (AS$7.096.282) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 30 Oktober 2019 (Catatan 29). Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp374.804.122 (AS$26.443) yang dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp100.839.469.213 (AS$7.114.397) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Income Tax Article 23 for fiscal year 2017

The Company received tax assessment letter No. 00084/203/17/062/19 dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 23 amounting to Rp63,925,154,948 (US$4,481,887) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessments and filed a formal objection on October 30, 2019 (Note 29). The Company accepted the amount of Rp291,323,130 (US$20,439), and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp63,633,831,818 (US$4,489,476), which is recorded as part of "Claims for tax refund" in the 2019 consolidated statement of financial position.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax collection.

Income Tax Article 26 for fiscal year 2017

The Company received tax assessment letter No. 00046-00057/204/17/062/19 dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 26 amounting to Rp101,214,273,335 (US$7,096,282) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessments and filed a formal objection on October 30, 2019 (Note 29). The Company accepted the amount of Rp374,804,122 (US$26,443), and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp100,839,469,213 (US$7,114,397), which is recorded as part of "Claims for tax refund" in the 2019 consolidated statement of financial position.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2017 (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk tagihan pajak tersebut.

Pajak penghasilan badan tahun pajak 2017

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00015/206/17/062/19 tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp203.469.356.940 (AS$14.265.537) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 30 Oktober 2019 (Catatan 29). Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp2.376.304.952 (AS$166.991) yang dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp201.093.051.988 (AS$14.187.460) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019, untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 29 sebesar Rp187.131.853.371 (AS$13.202.473) sehubungan dengan *deemed dividend* dari laba bersih badan usaha luar negeri yang dikendalikan secara langsung dan kurang bayar sebesar Rp13.961.198.617 (AS$984.987) terkait penolakan atas biaya yang bisa dikurangkan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk tagihan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Income Tax Article 26 for fiscal year 2017 (continued)

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax collection.

Corporate income tax for fiscal year 2017

The Company received tax assessment letter No. 00015/206/17/062/19 dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of corporate income tax amounting to Rp203,469,356,940 (US$14,265,537) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessments and filed a formal objection on October 30, 2019 (Note 29). The Company accepted the amount of Rp2,376,304,952 (US$166,991), and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp201,093,051,988 (US$14,187,460), which is recorded as part of "Claims for tax refund" in the 2019 consolidated statement of financial position, for underpayment of income tax article 29 Rp187,131,853,371 (US$13,202,473) on the deemed dividend on the net profit of a direct controlled foreign corporation and underpayment of Rp13,961,198,617 (US$984,987) related to disallowed deductible expenses.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax collection.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 15 tahun pajak 2017

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00006/241/17/062/19 tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktur Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 15 sebesar Rp108.610.747 (AS$7.615) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan resmi pada tanggal 30 Oktober 2019 (Catatan 29). Perusahaan mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp108.610.747 (AS$7.663) yang dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk tagihan pajak tersebut.

h. Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri (”*self-assessment*”). Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima (5) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Income Tax Article 15 for fiscal year 2017

The Company received tax assessment letter No. 00006/241/17/062/19 dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 15 amounting to Rp108,610,747 (US$7,615) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessments and filed a formal objection on October 30, 2019 (Note 29). The Company objected to the tax assessment for the balance of Rp108,610,747 (US$7,663), which is recorded as part of “Claims for tax refund” in the 2019 consolidated statement of financial position.

The Company’s management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized in the accounts for such tax collection.

h. Administration

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within five (5) years from the date the tax becomes due.

10. UTANG USAHA

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini terutama merupakan liabilitas ke PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Adaro Indonesia dan PT Antang Gunung Meratus untuk pembelian gas dan batubara.

Utang usaha tidak dikenakan bunga, tidak dijamin dan umumnya mempunyai jangka waktu kredit 30 sampai 90 hari.

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

10. TRADE PAYABLES

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, this account mainly represents liabilities to PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Adaro Indonesia and PT Antang Gunung Meratus for purchase of gas and coal , respectively.

Trade payables are non-interest bearing, unsecured and generally have credit terms of 30 to 90 days.

The details of this account are as follows:

a. By Supplier

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Pihak ketiga	**31.535.460**	**34.113.671**	***Third parties***

10. UTANG USAHA (lanjutan)

10. TRADE PAYABLES (continued)

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Category

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Sampai dengan 1 bulan	30.634.160	29.386.886	*Up to 1 month*
1 - 3 bulan	10.318	3.867.331	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	10.172	199.699	*3 - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	492.855	230.733	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	387.955	429.022	*More than 1 year*
Total	**31.535.460**	**34.113.671**	***Total***

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Dolar Amerika Serikat	20.519.420	16.156.050	*United States Dollar*
Rupiah	10.444.494	16.988.054	*Rupiah*
Lain-lain	571.546	969.567	*Others*
Total	**31.535.460**	**34.113.671**	***Total***

11. BEBAN AKRUAL

11. ACCRUED EXPENSES

Beban akrual terdiri dari:

Accrued expenses consist of:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Bonus	9.982.443	-	*Bonus*
Bunga	1.210.000	8.016.250	*Interest*
Beban komitmen	1.174.323	1.070.016	*Commitment fees*
Honorarium profesional	17.885	103.291	*Professional fees*
Lain-lain	-	28.063	*Others*
Total	**12.384.651**	**9.217.620**	***Total***

12. IMBALAN KERJA

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Aset program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia yang disetujui oleh Menteri Keuangan dalam Surat Keputusannya masing-masing No. KEP/301/KM.17/1993 dan No. KEP-331/KM.6/2004.

12. EMPLOYEE BENEFITS

The Company has defined contribution pension plans covering substantially all of its permanent employees. The assets of the pension plans are administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia as approved by the Minister of Finance in his Decision Letters No. KEP/301/KM.17/1993 and No. KEP-331/KM.6/2004, respectively.

12. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berdasarkan program pensiun, Perusahaan memberikan kontribusi 5% dari gaji pokok karyawan. Kontribusi Perusahaan untuk program pensiun yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar AS$194.648 dan AS$197.573 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Selain itu, Perusahaan mengakui imbalan kerja yang berkaitan dengan penyelesaian pemutusan dan manfaat kompensasi karyawan yang memenuhi syarat dalam hal pemutusan hubungan kerja yang memenuhi kondisi tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 13/2003, dan manfaat jangka panjang lainnya untuk tunjangan cuti panjang dan *long-service awards*. Estimasi hutang dan biaya imbalan kerja berdasarkan laporan penilaian aktuaris PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah estimasi liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

a. Komponen-komponen beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

12. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Under the pension plans, the Company contributes 5% of the employee's basic salary. The Company's contributions to the pension plans charged to operations amounted to US$194,648 and US$197,573 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively.

In addition, the Company recognizes employee benefits relating to the settlement of termination and compensation benefits of qualified employees in the event of employment termination provided certain conditions are met as set forth in Law No. 13/2003, and other long-term benefits for long leave allowance and long-service awards. The estimated employee benefits liability and expenses is based on actuarial valuation reports of PT Milliman Indonesia, independent actuary using the projected unit credit method.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the amounts of estimated employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position:

a. The components of employee benefits expense are as follows:

	30 September 2019/*September 30, 2019*			30 September 2018/*September 30, 2018*			
	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	
Biaya jasa kini	916.107	501.285	1.417.392	1.456.987	558.563	2.015.550	*Current service cost*
Beban bunga	230.753	129.897	360.650	1.118.751	121.521	1.240.272	*Interest cost*
Beban imbalan kerja	1.146.860	631.182	1.778.042	2.575.738	680.084	3.255.822	*Employee benefits expense*
Total beban imbalan kerja	1.146.860	**631.182**	**1.778.042**	**2.575.738**	**680.084**	**3.255.822**	***Total employee benefits expense***

b. Rincian estimasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

b. The details of estimated liability for employee benefits are as follows:

	30 September 2019/*September 30, 2019*			31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	
Nilai kini liabilitas	23.568.614	3.007.806	26.576.420	22.201.344	3.004.232	25.205.576	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	-	*Fair value of plan assets*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	**23.568.614**	**3.007.806**	**26.576.420**	**22.201.344**	**3.004.232**	**25.205.576**	***Estimated liability for employee benefits***

12. IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Mutasi saldo estimasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :

12. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. The movements in the balance of estimated liability for employee benefits are follows:

	30 September 2019/*September 30, 2019*			31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	
Saldo awal periode	22.201.344	3.004.232	25.205.576	22.912.735	2.873.842	25.786.577	*Balance at beginning of period*
Beban imbalan kerja periode berjalan dibebankan ke laba rugi	1.146.860	631.182	1.778.042	3.380.224	904.255	4.284.479	*Benefits expense during the period charged to profit or loss*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:							*Actuarial loss (gain) recognized as other comprehensive income:*
Perubahan asumsi keuangan	-	-	-	194.002	-	194.002	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	-	-	-	(2.123.803)	-	(2.123.803)	*Experience adjustments*
Pembayaran imbalan kerja periode berjalan	(260.395)	(692.682)	(953.077)	(672.948)	(583.500)	(1.256.448)	*Benefits payments during the period*
Selisih kurs	480.805	65.074	545.879	(1.488.866)	(190.365)	(1.679.231)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir periode	**23.568.614**	**3.007.806**	**26.576.420**	**22.201.344**	**3.004.232**	**25.205.576**	***Balance at end of period***

d. Analisis mutasi dari nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

d. An analysis of the movements of the present value of obligation is as follows:

	30 September 2019/*September 30, 2019*			31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	
Nilai kini liabilitas awal periode	22.201.344	3.004.232	25.205.576	22.912.735	2.873.842	25.786.577	*Present value of obligation at beginning of period*
Biaya jasa kini	916.107	501.285	1.417.392	1.946.990	750.976	2.697.966	*Current service cost*
Beban bunga	230.753	129.897	360.650	1.448.120	156.282	1.604.402	*Interest cost*
Pembayaran imbalan kerja	(260.395)	(692.682)	(953.077)	(672.948)	(583.500)	(1.256.448)	*Benefits payments*
Biaya perpindahan karyawan	-	-	-	(14.886)	(3.929)	(18.815)	*Cost of transferred employees*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	-	-	(1.929.801)	926	(1.928.875)	*Actuarial losses (gains)*
Selisih kurs	480.805	65.074	545.879	(1.488.866)	(190.365)	(1.679.231)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir periode	**23.568.614**	**3.007.806**	**26.576.420**	**22.201.344**	**3.004.232**	**25.205.576**	***Balance at end of period***

e. Pembayaran imbalan kerja yang diharapkan pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

e. The expected benefit payments in future years are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Dalam 12 bulan mendatang	2.444.447	2.392.624	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	10.479.908	10.257.732	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	3.636.859	3.559.757	*Between 2 and 5 years*
Di atas 5 tahun	82.979.136	81.219.962	*Beyond 5 years*
Total pembayaran imbalan kerja yang diharapkan	**99.540.350**	**97.430.075**	***Total expected benefit payments***

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar 8 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is 8 years.

12. IMBALAN KERJA (lanjutan)

12. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

f. Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dicantumkan di bawah ini:

f. A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is shown below:

	30 September 2019/*September 30, 2019*				
	Tingkat diskonto/*Discount rate*		**Tingkat gaji masa depan/*Future salary rate***		
	Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	**Penurunan 1%/ *Decrease by 1%***	**Kenaikan 1%/ *Increase by 1%***	**Penurunan 1%/ *Decrease by 1%***	
Pengaruh pada liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	(998.720)	1.132.193	1.327.311	(1.191.275)	*Impact on defined benefits obligation - increase (decrease)*

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Tingkat diskonto/*Discount rate*		**Tingkat gaji masa depan/*Future salary rate***		
	Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	**Penurunan 1%/ *Decrease by 1%***	**Kenaikan 1%/ *Increase by 1%***	**Penurunan 1%/ *Decrease by 1%***	
Pengaruh pada liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	(977.547)	1.108.191	1.299.171	(1.166.020)	*Impact on defined benefits obligation - increase (decrease)*

g. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

g. The principal assumptions used in determining employee benefits expense and liabilities are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Tingkat diskonto - UU No.13	8%	8%	*Discount rate - Law No.13*
Tingkat diskonto - imbalan jangka panjang lain	7,5% and 8%	7,5% and 8%	*Discount rate - other long-term benefit*
Kenaikan harga emas	6,5%	6,5%	*Gold price increase*
Kenaikan tingkat gaji tahunan	8%	8%	*Annual salary rate increase*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Umur pensiun	55	55	*Retirement age*
Tingkat disabilitas	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of the mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of the mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat *turnover*	3% sampai dengan umur 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 1% pada umur 45 tahun dan seterusnya/ *3% up to age 25 and reducing linearly to be 1% at age 45 and thereafter*	3% sampai dengan umur 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 1% pada umur 45 tahun dan seterusnya/ *3% up to age 25 and reducing linearly to be 1% at age 45 and thereafter*	*Turnover rate*

13. UTANG WESEL

Akun ini merupakan *Senior Notes* dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Senior Notes Due 2026			*Senior Notes Due 2026*
Pokok	550.000.000	550.000.000	*Principal*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(10.312.789)	(11.216.378)	*Unamortized issuance costs*
Neto	**539.687.211**	**538.783.622**	***Net***

Senior Notes Due 2026 (Notes 2026)

Pada bulan September 2016, Listrindo Capital B.V., entitas anak yang dimiliki secara penuh, menerbitkan *Senior Notes 2026 (Notes 2026)* dengan nilai pokok sebesar AS$550.000.000 yang memiliki bunga 4,95% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2026. *Notes 2026* dijamin oleh Perusahaan tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali. Bunga tersebut terutang per 6 bulan pada tanggal 14 Maret dan 14 September setiap tahunnya dimulai pada tanggal 14 Maret 2017.

Penerimaan neto dari penerbitan *Notes 2026* setelah dikurangi beban penawaran, digunakan untuk menebus *Senior Notes* yang diterbitkan oleh Listrindo Capital B.V. pada tahun 2012 dan untuk modal kerja.

Sewaktu-waktu sebelum tanggal 14 September 2021, Listrindo Capital B.V. dapat menebus *Notes 2026*, seluruhnya atau sebagian, pada harga penebusan setara dengan 100% dari nilai pokok ditambah premi yang berlaku pada, dan bunga akrual dan belum dibayar, jika ada, pada (tetapi tidak termasuk), tanggal penebusan.

Sewaktu-waktu sebelum tanggal 14 September 2020, Listrindo Capital B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok agregat utang *Notes 2026* dengan penerimaan dari penawaran ekuitas tertentu pada harga penebusan 104,95% dari nilai pokok *Notes 2026*, ditambah bunga akrual dan belum dibayar jika ada, pada tanggal penebusan; dengan syarat bahwa paling sedikit 65% dari nilai pokok agregat utang *Notes 2026* yang diterbitkan pada tanggal terbit awal tetap beredar setelah terjadinya penebusan tersebut dan penebusan lainnya dalam waktu 60 hari penutupan penawaran ekuitas tersebut.

13. NOTES PAYABLE

This account represents the Senior Notes with details as follows:

Senior Notes Due 2026 (Notes 2026)

In September 2016, Listrindo Capital B.V., a wholly-owned subsidiary, issued Senior Notes 2026 (Notes 2026) with principal amount of US$550,000,000 which bear interest at 4.95% per annum and will mature on September 14, 2026. The Notes 2026 are unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company. The interest is payable semi-annually on March 14 and September 14 of each year beginning on March 14, 2017.

The net proceeds of the issuance of the Notes 2026 after deducting offering expenses, were used to redeem the Senior Notes issued by Listrindo Capital B.V. in 2012 and for working capital.

At any time prior to September 14, 2021, Listrindo Capital B.V. may redeem the Notes 2026, in whole or in part, at the redemption price equal to 100% of their principal amount plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to (but not including), the redemption date.

At any time prior to September 14, 2020, Listrindo Capital B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes 2026 with the proceeds from certain equity offerings at a redemption price of 104.95% of the principal amount of the Notes 2026, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes 2026 originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days of the closing of such equity offering.

13. UTANG WESEL (lanjutan)

Senior Notes Due 2026 (Notes 2026) (lanjutan)

Sewaktu-waktu pada atau setelah tanggal 14 September 2021, Listrindo Capital B.V. dapat menebus *Senior Notes*, seluruhnya atau sebagian, pada harga penebusan setara dengan 102,475%, 101,650%, 100,825% dan 100,00% dari nilai pokok, ditambah bunga akrual dan belum dibayar, jika ada, pada tanggal penebusan, bila ditebus selama periode dua belas (12) bulan dimulai pada masing-masing tanggal 14 September 2021, 14 September 2022, 14 September 2023 dan 14 September 2024.

Berdasarkan Surat Perjanjian Wesel, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk mematuhi kondisi tertentu, antara lain: pembatasan atas utang dan saham preferen, pembayaran yang dibatasi, dividen dan pembatasan pembayaran lainnya yang mempengaruhi entitas anak yang dibatasi, transaksi dengan pemegang saham dan afiliasi, hak gadai, penjualan aset dan aktivitas bisnis.

Pada tanggal 29 Agustus 2019, Perusahaan (sebagai Penjamin Induk), Listrindo Capital BV (sebagai Penerbit) dan Bank New York Mellon (sebagai Wali Amanat) menandatangani *First Supplemental Indenture* dimana Listrindo Capital B.V. telah memperoleh persetujuan dari *noteholders* untuk amandemen tertentu terhadap *Indenture* tanggal 13 September 2016 yang menghilangkan pembatasan dalam *Indenture* yang membatasi kegiatan Listrindo Capital B.V..

Pada tanggal 25 September 2019, Perusahaan (sebagai Penjamin Induk), Listrindo Capital BV (sebagai Penerbit) dan Bank New York Mellon (sebagai Wali Amanat) menandatangani *Second Supplemental Indenture* dimana semua pihak sepakat bahwa transfer Listrindo Capital B.V. dan Perusahaan mengasumsikan semua kewajiban dari Penerbit di dalam *Indentures* dan *Senior Notes 2026* (*Notes 2026*).

Berdasarkan laporan peringkat terbaru, wesel tersebut mendapat peringkat BB+ dari Standard & Poor's ("S&P") (diterbitkan pada tanggal 24 Juni 2019) dan peringkat Ba2 dari Moody's Investors Service ("Moody's") (diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2019).

Notes 2026 terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

13. NOTES PAYABLE (continued)

Senior Notes Due 2026 (Notes 2026) (continued)

At any time on or after September 14, 2021, Listrindo Capital B.V. may redeem the Senior Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 102.475%, 101.650%, 100.825% and 100.00% of principal amount, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date, if redeemed during the twelve (12) month period commencing on September 14, 2021, September 14, 2022, September 14, 2023 and September 14, 2024, respectively.

Based on the Notes Indenture, the Company and its subsidiaries are required to comply with certain conditions, among others: limitations on indebtedness and preferred stock, restricted payments, dividend and other payment restrictions affecting restricted subsidiaries, transactions with shareholders and affiliates, liens, assets sales and business activities.

On August 29, 2019, the Company (as Parent Guarantor), Listrindo Capital B.V. (as Issuer) and The Bank of New York Mellon (as Trustee) entered into First Supplemental Indenture whereby Listrindo Capital B.V. has obtained the consent of the noteholders to certain amendments to the Indenture dated September 13, 2016 which eliminated the restriction in the Indenture that limits the activities of Listrindo Capital B.V..

On September 25, 2019, the Company (as Parent Guarantor), Listrindo Capital B.V. (as Issuer) and The Bank of New York Mellon (as Trustee) entered into Second Supplemental Indenture whereby all parties agreed that Listrindo Capital B.V. transfers and the Company assumes all the obligations of the Issuer under the Indentures and the Senior Notes 2026 (Notes 2026).

Based on the latest rating reports, the notes have BB+ ratings from Standard & Poor's ("S&P") (released on June 24, 2019) and Ba2 ratings from Moody's Investors Service ("Moody's") (released on March 1, 2019).

The Notes 2026 are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

14. JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan simpanan jaminan yang dapat dikembalikan yang diterima dari pelanggan untuk tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan.

14. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents refundable deposits received from customers for electric power provided by the Company.

15. EKUITAS

Modal saham

Pada tanggal 30 September 2019, para pemegang saham dan kepemilikan saham masing-masing adalah sebagai berikut:

15. EQUITY

Share capital

As of September 30, 2019, the shareholders and their respective share ownership are as follows:

Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Saham Beredar/ *Number of Shares Issued*	Jumlah yang Dibayarkan/ *Amount Paid*	*Shareholders*
PT Udinda Wahanatama	31,02%	4.903.778.030	87.522.198	*PT Udinda Wahanatama*
PT Brasali Industri Pratama	27,11	4.285.134.845	76.028.220	*PT Brasali Industri Pratama*
PT Pentakencana Pakarperdana	27,11	4.285.064.945	76.443.890	*PT Pentakencana Pakarperdana*
Png Ewe Chai - Wakil Direktur Utama	1,10	173.741.280	2.792.959	*Png Ewe Chai - Vice President Director*
Matius Sugiaman - Direktur	0,18	28.956.880	465.493	*Matius Sugiaman - Director*
Andrew K. Labbaika - Direktur Utama	0,08	13.060.500	209.952	*Andrew K. Labbaika - President Director*
Sutanto Joso - Wakil Komisaris Utama	0,07	10.443.400	167.882	*Sutanto Joso - Vice President Commissioner*
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	13,33	2.108.026.920	20.819.575	*Public (with ownership interest each below 5%)*
Sub-total	100,00%	15.808.206.800	264.450.169	*Sub-total*
Saham treasuri		278.949.200	17.551.997	*Treasury shares*
Total		**16.087.156.000**	**282.002.166**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018, para pemegang saham dan kepemilikan saham masing-masing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018, the shareholders and their respective share ownership are as follows:

Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Saham Beredar/ *Number of Shares Issued*	Jumlah yang Dibayarkan/ *Amount Paid*	*Shareholders*
PT Udinda Wahanatama	30,52%	4.903.778.030	87.522.198	*PT Udinda Wahanatama*
PT Brasali Industri Pratama	26,67	4.285.134.845	76.028.220	*PT Brasali Industri Pratama*
PT Pentakencana Pakarperdana	26,67	4.285.064.945	76.443.890	*PT Pentakencana Pakarperdana*
Png Ewe Chai - Wakil Direktur Utama	1,08	173.741.280	2.792.959	*Png Ewe Chai - Vice President Director*
Matius Sugiaman - Direktur	0,18	28.956.880	465.493	*Matius Sugiaman - Director*
Andrew K. Labbaika - Direktur Utama	0,08	13.060.500	209.952	*Andrew K. Labbaika - President Director*
Sutanto Joso - Wakil Komisaris Utama	0,06	10.443.400	167.882	*Sutanto Joso - Vice President Commissioner*
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	14,74	2.369.170.520	37.301.584	*Public (with ownership interest each below 5%)*
Sub-total	100,00%	16.069.350.400	280.932.178	*Sub-total*
Saham treasuri		17.805.600	1.069.988	*Treasury shares*
Total		**16.087.156.000**	**282.002.166**	***Total***

15. EKUITAS (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tertanggal 24 Oktober 2018 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 45 tanggal 24 Oktober 2018, para pemegang saham menyetujui rencana untuk membeli kembali maksimum sebanyak 2% dari jumlah saham Perusahaan yang diterbitkan. Program ini dapat dilakukan dalam kurun waktu 18 bulan setelah pengumuman tersebut. Pada 30 September 2019, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebanyak 278.949.200 saham dengan nilai sebesar Rp249.880.217.291 atau setara dengan AS$17.551.997.

Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual

Hal ini merupakan perubahan nilai wajar dari investasi tersedia untuk dijual.

Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan membagikan dividen kas untuk tahun buku 2018 sebesar AS$47.581.911 (AS$0,00297 per saham) kepada seluruh pemegang saham. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 22 Mei 2019.

Berdasarkan keputusan Direksi pada tanggal 22 Oktober 2018 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 24 Oktober 2018, Perusahaan membagikan dividen interim untuk tahun buku 2018 sebesar AS$25.000.000 (AS$0,00155 per saham) kepada seluruh pemegang saham. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 23 November 2018.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 April 2018, Perusahaan membagikan dividen kas untuk tahun buku 2017 sebesar AS$53.693.525 (AS$0,003337 per saham) kepada seluruh pemegang saham. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 23 Mei 2018.

Cadangan umum

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 16 April 2019 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 11 tertanggal 16 April 2019, para pemegang saham menyutujui penambahan penyisihan cadangan umum sebesar AS$78.893.

15. EQUITY (continued)

Share capital (continued)

Based Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated October 24, 2018 covered on Notarial Deed of Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 45 dated October 24, 2018, the shareholders approved its plan to buy back up to 2% of its paid-up capital. The buy-back program will be conducted within a period of 18 months from the announcement. As of September 30, 2019, the Company has repurchased 278,949,200 shares for the total cost of Rp249,880,217,291 or equivalent to US$17,551,997.

Changes in fair value of available-for-sale investments

This represents fair value changes of available-for-sale investments.

Dividends

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on April 16, 2019 the Company distributed cash dividend for the financial year 2018 amounting to US$47,581,911 (US$0.00297 per share) to all shareholders. The cash dividend was paid on May 22, 2019.

Based on the decision of the Board of Directors on October 22, 2018 which has been approved by the Board of Commissioners on October 24, 2018, the Company distributed interim dividend for the financial year 2018 amounting to US$25,000,000 (US$0.00155 per share) to all shareholders. The interim dividend was paid on November 23, 2018.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on April 19, 2018 the Company distributed cash dividend for the financial year 2017 amounting to US$53,693,525 (US$0.003337 per share) to all shareholders. The cash dividend was paid on May 23, 2018.

General reserve

During the Annual General Meeting of Shareholders dated April 16, 2019 covered by Notarial Deed of Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 11 dated April 16, 2019, the shareholders approved the addition appropriation of general reserve amounting to US$78,893.

15. EKUITAS (lanjutan)

Cadangan umum (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 April 2018 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 20 tertanggal 15 Mei 2018, para pemegang saham menyutujui penambahan penyisihan cadangan umum sebesar AS$107.334.

15. EQUITY (continued)

General reserve (continued)

During the Annual General Meeting of Shareholders dated April 19, 2018 covered by Notarial Deed of Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 20 dated May 15, 2018, the shareholders approved the addition appropriation of general reserve amounting to US$107,334.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada bulan Juni 2016 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan saham.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in June 2016 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs.

17. PENJUALAN NETO

Penjualan neto kepada pihak ketiga masing-masing sebesar AS$439.986.675 dan AS$426.313.363 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Pelanggan individual dengan nilai penjualan neto melebihi 10% dari total penjualan neto adalah PT PLN (Persero) dengan nilai masing-masing sebesar AS$116.001.540 (26% dari total penjualan neto) dan AS$110.397.921 (26% dari total penjualan neto) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 (Catatan 23a).

17. NET SALES

Net sales to third parties amounted to US$439,986,675 and US$426,313,363 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively.

The individual customer with more than 10% of the Company's total net sales is PT PLN (Persero) in the amount of US$116,001,540 (26% of total net sales) and US$110,397,921 (26% of total net sales) for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively (Note 23a).

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

18. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Biaya langsung			*Direct cost*
Gas bumi	158.322.996	164.060.972	*Natural gas*
Batubara	59.130.995	48.993.545	*Coal*
Penyusutan (Catatan 7)	45.325.509	42.406.492	*Depreciation (Note 7)*
Gaji dan imbalan kerja	6.892.812	6.592.938	*Salaries and employee benefits*
Suku cadang	3.962.113	2.959.030	*Spare parts*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.972.872	2.534.997	*Repairs and maintenance*
Beban kantor lain dan umum	952.870	1.539.149	*Other office and general expenses*
Asuransi	928.028	1.220.237	*Insurance*
Solar	492.319	623.137	*Diesel fuel*
Penyisihan atas keusangan persediaan (Catatan 5)	31.368	265.835	*Provision for obsolescence of inventories (Note 5)*
Total beban pokok penjualan	**279.011.882**	**271.196.332**	***Total cost of sales***

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah sebagai berikut:

18. COST OF SALES (continued)

The details of individual suppliers with more than 10% of the Company's total net sales are as follows:

	Beban pokok penjualan/*Cost of sales*		
	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Pertamina (Persero)	77.510.100	74.975.249	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	79.292.084	87.279.319	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
Total	**156.802.184**	**162.254.568**	***Total***

	Persentase dari jumlah penjualan neto/ *Percentage of total net sales*		
	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Pertamina (Persero)	18%	18%	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	18%	20%	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
Total	**36%**	**38%**	***Total***

Tidak ada pemasok pihak berelasi dengan nilai pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan neto Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018.

There is no related party supplier from which purchases exceeded 10% of the Company's total net sales for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018.

19. BEBAN OPERASIONAL

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

19. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Gaji dan imbalan kerja	30.797.538	27.319.196	*Salaries and employee benefits*
Beban kantor lain dan umum	5.249.134	5.083.891	*Office and general expenses*
Honorarium profesional	2.582.398	2.150.331	*Professional fees*
Beban komitmen	2.793.375	2.801.278	*Commitment fees*
Penyusutan (Catatan 7 dan 8)	1.444.615	1.258.437	*Depreciation (Notes 7 and 8)*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 4)	348.045	-	*Impairment on receivables (Note 4)*
Perbaikan dan pemeliharaan	345.413	368.702	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	204.157	218.588	*Others*
Total beban operasional	**43.764.675**	**39.200.423**	***Total operating expenses***

20. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *20. OTHER INCOME*

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other income are as follows:*

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**30 September 2018/** ***September 30, 2018***	
Keuntungan selisih kurs, neto	1.133.693	-	*Gain on foreign exchange, net*
Pendapatan denda	597.131	307.488	*Penalty income*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 7)	92.214	78.087	*Gain on sale of property plant and equipment (Note 7)*
Lain-lain	120.728	42.548	*Others*
Total pendapatan lain-lain	**1.943.766**	**428.123**	***Total other income***

21. BEBAN LAIN-LAIN / *21. OTHER EXPENSES*

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other expenses are as follows:*

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**30 September 2018/** ***September 30, 2018***	
Beban pajak	2.046.060	-	*Tax expense*
Rugi selisih kurs, neto	-	10.018.762	*Loss on foreign exchange, net*
Lain-lain	2.825.397	56.437	*Others*
Total beban lain-lain	**4.871.457**	**10.075.199**	***Total other expenses***

22. BEBAN PENDANAAN / *22. FINANCE COSTS*

Rincian beban pendanaan adalah sebagai berikut: / *The details of finance costs are as follows:*

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**30 September 2018/** ***September 30, 2018***	
Beban bunga	21.322.341	19.755.079	*Interest expense*
Beban pendanaan lainnya	1.012.992	344.649	*Other financing costs*
Total beban pendanaan	**22.335.333**	**20.099.728**	***Total finance costs***

23. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan PLN, kedua pihak telah menyepakati pembangkitan bulanan tenaga listrik minimum (kuantitas kontrak), dimana PLN diwajibkan untuk menerbitkan instruksi pengiriman untuk mencapai kuantitas kontrak dan Perusahaan diwajibkan untuk mengirimkan daya listrik sesuai dengan instruksi pengiriman PLN hingga mencapai kuantitas kontrak. Namun, PLN mungkin memerlukan pengiriman tenaga listrik lebih tinggi dari jumlah kontrak secara bulanan dan Perusahaan akan berusaha sebaik-baiknya untuk mengirimkan semua tenaga listrik yang diminta oleh PLN.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Under the existing agreement between the Company and PLN, both parties have agreed to a minimum monthly generation of electric power (contract quantities), whereby PLN is obligated to issue dispatch instructions to achieve the contract quantities and the Company is obligated to deliver electric power pursuant to PLN's dispatch instructions up to the contract quantities. However, PLN may require dispatch of electric power higher than the contract quantities on a monthly basis and the Company shall use its best efforts to deliver all electric power requested by PLN.

23. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kuantitas kontrak dapat berubah dari waktu ke waktu melalui perjanjian bersama antara Perusahaan dan PLN. Tagihan dan pembayaran bulanan tenaga listrik didasarkan pada daya listrik aktual dan perhitungan tagihan yang tertera dalam Amandemen Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL). Pada akhir tahun, pembayaran tenaga listrik dihitung secara tahunan dimana jumlah yang dihitung akan dibandingkan dengan jumlah tagihan aktual bulanan oleh Perusahaan selama tahun berjalan untuk menentukan pembayaran yang terutang kepada Perusahaan atau PLN pada akhir tahun.

Pada tanggal 8 Maret 2011, Perusahaan dan PLN mengadakan Perubahan Perjanjian atas PJBTL, dimana PLN bersedia untuk membeli tambahan 150 MW tenaga listrik untuk meningkatkan kapasitasnya menjadi 300 MW, dimana 150 MW berlaku sampai 26 Januari 2016 dan 150 MW berlaku sampai 1 Juni 2031. Perubahan perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan tanggal 1 Juni 2031.

Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan dan PLN mengadakan perpanjangan PJBTL atas kapasitas awal sebesar 150 MW yang akan berakhir pada tanggal 25 Desember 2019. Perjanjian ini diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang sama sampai akhir tahun.

Penjualan berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$116.001.540 dan AS$110.397.921 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$25.859.188 dan AS$24.142.455 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan termasuk dalam “Piutang usaha” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Pada tanggal 1 Agustus 2016, Perusahaan dan Pertamina mengadakan Perjanjian Jual Beli baru atas penyediaan gas bumi untuk mengubah perjanjian pada tanggal 21 Mei 1993, 18 Agustus 1994, 29 Desember 2006, 30 Juli 2012 dan 24 Juni 2015.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The contract quantities may change from time to time by mutual agreement between the Company and PLN. The monthly invoices and payments of electric power shall be based on the actual electric power delivered and the billing calculation described in the Amendment Agreement to the Electricity Power Sales and Purchase Agreement (EPSPA). At the end of the year, the payment on the electric power delivered shall be calculated on an annual basis whereby the amount computed shall be compared to the actual amount invoiced monthly by the Company during the applicable year to arrive at any payments still due to the Company or to PLN by the end of the year.

On March 8, 2011, the Company and PLN entered into an Amendment Agreement to the EPSPA, whereby PLN commits to purchase additional 150 MW of electric power to increase its capacity to 300 MW, in which 150 MW is effective until January 26, 2016 and 150 MW is effective until June 1, 2031. The amended agreement is effective from June 1, 2011 until June 1, 2031.

On October 25, 2019, the Company and PLN entered into an extension of EPSPA on the initial capacity of 150 MW which will expire on December 25, 2019. The agreement is extended with the same terms and conditions until end of the year.

Sales under the agreements amounted to US$116,001,540 and US$110,397,921 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively. The balances of the related receivables arising from these transactions amounted to US$25,859,188 and US$24,142,455 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, and are included in “Trade receivables” in the consolidated statements of financial position.

b. On August 1, 2016, the Company and Pertamina entered into a Amendment Agreement of Gas Price for the supply of natural gas to amend the agreements entered into on May 21, 1993, August 18, 1994, December 29, 2006, July 30, 2012 and June 24, 2015.

23. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan dan Pertamina mengadakan perubahan perjanjian untuk mengubah harga gas menjadi AS$7 per MMBTU untuk pasokan listrik ke kawasan industri dan AS$4,54 per MMBTU untuk pasokan listrik ke PLN. Perjanjian tersebut telah berakhir pada tanggal 28 Desember 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Januari 2019. Perusahaan dan Pertamina telah menyetujui harga gas yang sama untuk Kawasan Industri dan PLN. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Pembelian berdasarkan perjanjian ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS$77.510.100 dan AS$74.975.249. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$8.004.866 dan AS$8.213.404 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan termasuk dalam akun "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan mempunyai *standby letters of credit (SBLC)* dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar AS$25,8 juta yang diterbitkan untuk keperluan Pertamina dan akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Januari 2020.

c. Pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan dan PGN mengadakan Perjanjian Jual Beli untuk pasokan gas bumi untuk mengubah perjanjian yang dibuat pada tanggal 28 November 2007 dan 29 Juni 2009. Dalam perjanjian tersebut, para pihak setuju mengenai minimal dan maksimal konsumsi gas per bulan adalah sebagai berikut: minimal 57,5 BBTU per hari dan maksimal 69 BBTU per hari untuk periode dari 1 Juni 2013 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. 043300.S/PP.03/ PENJ/2013 dari PGN pada tanggal 18 Maret 2013, PGN memberitahukan kepada Perusahaan bahwa harga gas bumi akan menjadi AS$7,56 per MMBTU ditambah dengan Rp750 per M3 untuk periode dari tanggal 1 April 2013 sampai dengan berakhirnya masa berlaku kontrak.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company and Pertamina entered into an agreement to amend the price of gas to US$7 per MMBTU for Industrial Estates' electricity supply and US$4.54 per MMBTU for PLN's electricity supply. The agreement expired on December 28, 2018 and was renewed on January 22, 2019. The Company and Pertamina agreed for the same gas price for Industrial Estates and PLN. The agreement will expire on December 31, 2019.

Purchases under the agreements for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018 amounted to US$77,510,100 and US$74,975,249, respectively. The balance of the related payable arising from the transaction amounted to US$8,004,866 and US$8,213,404 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, and is included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position.

As of September 30, 2019, the Company has standby letters of credit (SBLC) from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia amounting to US$25.8 million which were issued in favor of Pertamina and will expire on January 31, 2020.

c. On May 20, 2013, the Company and PGN entered into a Sale and Purchase Agreement for the supply of natural gas to amend the agreements entered into on November 28, 2007 and June 29, 2009. Under the agreement, the parties agreed to minimum and maximum gas consumption per month as follows: minimum of 57.5 BBTU per day and maximum of 69 BBTU per day for the period from June 1, 2013 to March 31, 2020.

Based on letter No. 043300.S/PP.03/ PENJ/2013 from PGN dated March 18, 2013, PGN notified the Company that the price of natural gas will be US$7.56 per MMBTU plus Rp750 per M3 for the period from April 1, 2013 until the expiration of the contract.

23. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian antara Perusahaan dan PGN telah beberapa kali mengalami Perubahan Perjanjian Jual Beli yang mengatur pasokan gas, terakhir menjadi 30,5 BBTU sampai 36,5 BBTU per hari sejak 1 Maret 2019 sampai tanggal berakhirnya perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan mempunyai *SBLC* dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar AS$19,05 juta yang diterbitkan untuk keperluan PGN. *SBLC* akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Agustus 2020.

Pembelian berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$76.722.140 dan Rp36.151.888.944 dan AS$72.640.706 dan Rp206.222.422.830 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$11.184.951 dan AS$6.974.501 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan termasuk dalam "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Pada tanggal 7 Desember 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PT Antang Gunung Meratus (AGM), dimana AGM bermaksud untuk menjual batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun efektif pada saat pengiriman batubara pertama.

Pembelian berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$26.295.737 dan AS$37.078.430 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$3.659.538 dan AS$5.327.839 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan disajikan dalam "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Agreement to the Sale and Purchase Agreement between the Company and PGN that regulates the supply of gas already amended several times at the latest to 30.5 BBTU to 36.5 BBTU per day from March 1, 2019 until the expiry date of the agreement.

As of September 30, 2019, the Company has SBLC from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia amounting to US$19.05 million which were issued in favor of PGN. The SBLC will expire on August 31, 2020.

Purchases under the agreement amounted to US$76,722,140 and Rp36,151,888,944, and US$72,640,706 and Rp206,222,422,830 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively. The balances of the related payables arising from these transactions amounted to US$11,184,951 and US$6,974,501 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, and are included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position.

d. On December 7, 2015, the Company entered into a Sale and Purchase of Coal Agreement with PT Antang Gunung Meratus (AGM), whereby AGM intends to sell coal for the Company's Coal Fired Power Plant (CFPP). This agreement shall be for a period of 5 years effective as of the first delivery of the coal.

Purchases under the agreement amounted to US$26,295,737 and US$37,078,430 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively.

The balances of the related payables arising from these transactions amounted to US$3,659,538 and US$5,327,839 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, and are included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position, respectively.

23. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PT Adaro Indonesia (Adaro), dimana Adaro bermaksud untuk menjual batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun yang efektif berlaku mulai tanggal 20 Juli 2018.

Pembelian berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$14.418.603 dan AS$4.361.982 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$1.531.887 dan AS$4.151.447 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan disajikan dalam "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan memiliki saldo fasilitas kredit yang tidak terpakai berasal dari Standard Chartered Bank, Citibank, N.A., Cabang Jakarta dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia masing-masing sebesar AS$50 juta, AS$44,50 juta dan AS$5,15 juta.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. On June 30, 2018, the Company entered into a Sale and Purchase of Coal Agreement with PT Adaro Indonesia (Adaro), whereby Adaro intends to sell coal for the Company's CFPP. This agreement shall be for a period of 5 years which became effective from July 20, 2018.

Purchases under the agreement amounted to US$14,418,603 and US$4,361,982 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively.

The balances of the related payables arising from these transactions amounted to US$1,531,887 and US$4,151,447 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, and are included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position, respectively.

f. As of September 30, 2019, the Company has unused corporate credit facilities from Standard Chartered Bank, Citibank, N.A., Jakarta Branch and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia amounting to US$50 million, US$44.50 million and US$5.15 million, respectively.

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The details of earnings per share computation are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
Laba tahun berjalan	78.854.975	60.618.797	*Profit for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	15.984.311.611	16.087.156.000	*Weighted average number of outstanding shares*
Laba tahun berjalan per saham dasar (angka penuh)	**0,0049**	**0,0038**	***Basic earnings per share for the year (full amount)***

25. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan nilainya setara dengan Dolar AS dihitung dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

25. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and their respective US Dollar equivalent computed using the prevailing rates of exchange at consolidated statements of financial position dates are as follows:

	30 September 2019/*September 30, 2019*		**31 Desember 2018/*December 31, 2018***		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	**Setara Dolar AS/ *US Dollar Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Setara Dolar AS/ *US Dollar Equivalent***	
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	Rp 1.203.040.227.910	84.876.551	Rp 1.145.612.386.134	79.111.414	*Cash and cash equivalents*
	EUR€ 815.601	891.902	EUR€ 1.986.447	2.271.636	
Piutang usaha	Rp 1.053.050.796.500	74.294.539	Rp 1.005.059.510.514	69.405.394	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	Rp 7.413.286.575	523.020	Rp 4.028.816.934	278.214	*Other receivable*
Uang muka	Rp 49.739.443.167	3.509.203	Rp 54.517.793.661	3.764.781	*Advances*
	EUR€ 22.200	24.277	EUR€ 132.817	151.885	
	Sin$ 860	622	Sin$ 12.783	9.360	
	GBP 5.207	6.398	GBP 5.207	6.606	
	Yen -	-	Yen 258.337	2.337	
Investasi	Rp 107.109.385.727	7.556.750	Rp 126.859.873.716	8.760.436	*Investments*
Aset lancar lainnya	Rp 1.000.000.000	70.552	Rp 1.000.000.000	69.056	*Other current assets*
Uang muka pembelian aset tetap - pihak ketiga	Rp 101.890.250.537	7.188.532	Rp 105.597.942.403	7.292.172	*Advances for purchase of property, plant and equipment - third parties*
Tagihan pajak	Rp 844.700.578.876	59.595.074	Rp 222.487.083.189	15.364.069	*Claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	Rp 7.096.926.422	500.701	Rp 6.783.928.551	468.471	*Other non-current assets*
Total Aset	Rp 3.375.040.895.714	238.114.922	Rp 2.671.947.335.102	184.514.007	*Total Assets*
	EUR€ 837.801	916.179	EUR€ 2.119.264	2.423.521	
	Sin$ 860	622	Sin$ 12.783	9.360	
	GBP 5.207	6.398	GBP 5.207	6.606	
	Yen -	-	Yen 258.337	2.337	
Liabilitas					*Liabilities*
Utang usaha	Rp 148.040.258.150	10.444.494	Rp 246.004.009.974	16.988.054	*Trade payables*
	EUR€ 522.652	571.546	EUR€ 845.228	966.575	
	Yen -	-	Yen 258.226	2.336	
	GBP -	-	GBP 517	656	
Utang lain-lain	Rp 13.622.636.293	961.100	Rp 18.036.071.019	1.245.499	*Other payables*
Utang pajak	Rp 79.541.581.088	5.611.795	Rp 205.005.837.204	14.156.884	*Taxes payable*
Beban akrual	Rp 158.314.341.557	11.169.348	Rp 16.085.813.382	1.110.822	*Accrued expenses*
	GBP 4.315	5.303	GBP 4.315	5.475	
Jaminan pelanggan	Rp 610.579.316.576	43.077.418	Rp 599.592.755.880	41.405.480	*Customers' deposits*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	Rp 376.694.169.000	26.576.420	Rp 365.001.946.056	25.205.576	*Estimated liability for employee benefits*
Total Liabilitas	Rp 1.386.792.302.664	97.840.575	Rp 1.449.726.433.515	100.112.315	*Total Liabilities*
	EUR€ 522.652	571.546	EUR€ 845.228	966.575	
	GBP 4.315	5.303	GBP 4.832	6.131	
	Yen -	-	Yen 258.226	2.336	
Aset (Liabilitas) Neto	Rp 1.988.248.593.050	140.274.347	Rp 1.222.220.901.587	84.401.692	*Net Assets (Liabilities)*
	EUR€ 315.149	344.633	EUR€ 1.274.036	1.456.946	
	Sin$ 860	622	Sin$ 12.783	9.360	
	GBP 892	1.095	GBP 375	475	
	Yen -	-	Yen 111	1	

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga dan akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. *Notes 2026* memiliki bunga tetap sebesar 4,95% dan oleh karena itu terimbas dampak nilai wajar risiko suku bunga, tetapi tidak terimbas dampak risiko suku bunga arus kas.

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan dalam mata uang asing akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar.

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah Dolar Amerika Serikat, kecuali PT Bahtera Listrindo Jaya. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki eksposur terhadap risiko valuta asing terkait dengan biaya atas pembelian tertentu dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya yang berbeda dari mata uang fungsional mereka. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk eksposur valuta asing. Namun, untuk mengelola risiko mata uang asing dan menstabilkan arus kas, Perusahaan diperbolehkan untuk melakukan penyesuaian nilai tukar asing dalam tagihan kepada pelanggan untuk meminimalkan eksposur Perusahaan terhadap rugi kurs mata uang asing.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company and Subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, market risk (including currency risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks which are summarized below:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in interest rates and will adversely impact the financial results of the Company and Subsidiaries. The Notes 2026 bear interest at a fixed interest rate of 4.95% per annum, and therefore subject to fair value interest rate risk but not subject to cash flow interest rate risk.

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument denominated in foreign currency will fluctuate because of changes in exchange rates.

The Company and Subsidiaries' functional currency is the United States Dollar, except PT Bahtera Listrindo Jaya. The Company and Subsidiaries are exposed to foreign exchange risk as their costs of certain key purchases are denominated in Rupiah and other currencies different from their functional currency. The Company and Subsidiaries do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, to manage foreign currency risks and stabilize cash flows, the Company is allowed to make foreign exchange rate adjustments in billings to customers which minimizes the Company's exposure to foreign exchange losses.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terapresiasi/terdepresiasi 10% dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar AS$14.062.070 dan AS$8.574.671 terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing atas pengukuran kembali kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, investasi, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, uang muka, tagihan pajak, aset lainnya, utang usaha dan utang lain-lain, utang pajak, beban akrual, jaminan pelanggan dan estimasi liabilitas imbalan kerja dalam mata uang Rupiah.

c. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko dimana Perusahaan bersedia untuk menerima dari pelanggan individu dan mitra usaha.

Merupakan kebijakan Perusahaan untuk melakukan prosedur verifikasi untuk semua pelanggan dan mitra usaha yang akan bertransaksi dengan mereka. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur piutang tidak tertagih. Piutang dari penjualan tenaga listrik, sampai batas tertentu, ditutupi dengan jaminan pelanggan. Sebagai kebijakan, pemberitahuan pemutusan dikirim ke pelanggan jika tagihan tidak dibayar dalam waktu 90 hari setelah tanggal jatuh tempo.

Sehubungan dengan penempatan dari kas dalam lembaga keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi hanya dengan lembaga keuangan yang sehat secara finansial.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign currency risk (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, had the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar appreciated/depreciated by 10% with all other variables held constant, profit before income tax for the nine-month periods ended September 30, 2019 and December 31, 2018 would have been higher/lower by US$14,062,070 and US$8,574,671, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses, on the remeasurement of cash and cash equivalents, trade and other receivables, investment, restricted cash in banks, advances, claims for tax refund, other assets, trade and other payables, tax payable, accrued expenses, customers' deposits and estimated liability for employee benefits denominated in Rupiah.

c. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and Subsidiaries. The Company manages and controls credit risk by setting limits on the amount of risk where the Company is willing to accept from individual customers and counterparties.

Its Company's policy to perform verification procedures to all customers and counterparties they are going to transact with. In addition, receivable balances are monitored on an on-going basis to reduce exposure to bad debts. Receivables from sale of electric power, to a certain extent, are covered by customers' deposits. As a policy, disconnection notices are sent to customers if billings are not paid within 90 days after due date.

With respect to placements of cash in financial institutions, the Company and Subsidiaries transact only with financially sound financial institutions.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, investasi, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, uang muka dan aset lainnya berkaitan dengan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap kerugian dari kemungkinan kegagalan pihak lain.

Pada tanggal 30 September 2019, risiko kredit maksimum Perusahaan dan Entitas Anak sebesar nilai tercatat aset moneter mereka terutama terdiri dari bank dan setara kas, investasi, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, uang muka dan aset lainnya yang dibatasi penggunaannya. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha dari PLN adalah sebesar 35% dari total piutang usaha, yang merupakan konsentrasi risiko kredit atas piutang.

Pada tanggal 30 September 2019, kas di bank dan deposito berjangka disimpan di PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) dan Credit Suisse AG, Singapura masing-masing merupakan 29% dan 27% dari total kas dan setara kas dan investasi juga merupakan konsentrasi risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018, kas di bank dan deposito berjangka disimpan di PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) dan Credit Suisse AG, Singapura masing-masing merupakan 34% dan 28% dari total kas dan setara kas dan investasi juga merupakan konsentrasi risiko kredit.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak tidak akan mampu menyelesaikan semua liabilitas saat jatuh tempo. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko ini melalui pemantauan arus kas dengan mempertimbangkan pembayaran masa mendatang dan penagihan. Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional mereka. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

Credit risk arising from the financial assets, which include cash and cash equivalents, investments, restricted cash in banks, trade and other receivables, advances and other assets relates to the Company and Subsidiaries' exposure to losses from the possible default of the counterparties.

As of September 30, 2019, the Company and Subsidiaries' maximum credit risk amounted to the carrying value of their monetary assets mainly consisting of cash and cash equivalents, investments, restricted cash in banks, trade and other receivables, advances, and other assets. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, trade receivables from PLN constitute 35% of total trade receivables, constituting a concentration of credit risk on receivables.

As of September 30, 2019, cash in bank and time deposits maintained with PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) and Credit Suisse AG, Singapore represents 29% and 27%, respectively, of total cash and cash equivalents and investments also constitutes a concentration of credit risk.

As of December 31, 2018, cash in bank and time deposits maintained with PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) and Credit Suisse AG, Singapore represents 34% and 28%, respectively, of total cash and cash equivalents and investments also constitutes a concentration of credit risk.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiaries will not be able to settle all liabilities as they fall due. The Company and Subsidiaries manage this risk through monitoring of cash flows in consideration of future payments and collections. The Company and Subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance their operations. The Company and Subsidiaries also regularly evaluate the projected and actual cash flows.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai belanja modal terkait dengan ekspansi pembangkit listrik. Sebagian dari hasil penerbitan *Notes* dialokasikan untuk membiayai ekspansi pembangkit listrik.

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, termasuk bunga terkait di masa mendatang, (dalam ribuan) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The liquidity requirements of the Company and Subsidiaries have historically arisen from the need to finance capital expenditures related to the expansion of power generation. A portion of the proceeds of the Notes issuance was allocated to finance expansion of power generation.

The following tables set out the maturity profile of the Company and Subsidiaries' financial liabilities, including related future interest, (in thousands) as of September 30, 2019 and December 31, 2018 based on contractual undiscounted payments:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*							
	Dalam waktu 1 tahun/*Within 1 year*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-3 tahun/ *2-3 years***	**3-4 tahun/ *3-4 years***	**4-5 tahun/ *4-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Total***	
Utang usaha dan utang lain-lain	36.085	-	-	-	-	-	36.085	*Trade and other payables*
Beban akrual	12.385	-	-	-	-	-	12.385	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	-	-	-	-	-	43.077	43.077	*Customers' deposits*
Utang wesel	27.225	27.225	27.225	27.225	27.225	604.450	740.575	*Notes payable*

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*							
	Dalam waktu 1 tahun/*Within 1 year*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-3 tahun/ *2-3 years***	**3-4 tahun/ *3-4 years***	**4-5 tahun/ *4-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Total***	
Utang usaha dan utang lain-lain	39.780	-	-	-	-	-	39.780	*Trade and other payables*
Beban akrual	9.218	-	-	-	-	-	9.218	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	-	-	-	-	-	41.405	41.405	*Customers' deposits*
Utang wesel	27.225	27.225	27.225	27.225	27.225	624.868	760.993	*Notes payable*

e. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko dimana harga instrumen keuangan Perusahaan, yaitu, investasi tersedia untuk dijual, akan berfluktuasi karena perubahan harga di pasar umum, tanpa memperhatikan apakah disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang timbul dari instrumen individu atau penerbitnya, atau faktor-faktor yang mempengaruhi semua instrumen yang diperdagangkan di pasar. Perusahaan menginvestasikan kelebihan uang tunai hanya dalam surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga keuangan yang sehat secara keuangan.

e. Price risk

Price risk is the risk that the price of the Company's financial instruments, i.e., available-for-sale investments, will fluctuate due to changes in the general market price, regardless of whether caused by specific factors attributable to the individual instruments or their issuer, or factors affecting all the instruments that are traded in the market. The Company invests its excess cash only on securities issued by financially sound institutions.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengelolaan modal

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio)*, yang merupakan rasio utang neto (utang berbunga dikurangi kas dan setara kas) dan Rasio Kemampuan Membayar Biaya Tetap *(FCCR)* (laba sebelum bunga, pajak penghasilan, penyusutan dan amortisasi *(EBITDA)* dibagi dengan beban tetap) yang telah menjadi kontrol yang sangat penting bagi manajemen serta untuk pemegang *Notes*. Tidak ada perubahan dalam pendekatan Perusahaan terhadap pengelolaan modal selama tahun berjalan.

Utang neto Perusahaan dan *FCCR* (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

f. Capital management

The Company monitors capital using gearing ratio, which is net debt (interest-bearing debt less cash and cash equivalents) and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) (earnings before interest, income tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by fixed charges) which have become very important control figures for the management as well as of the Notes holders. There are no changes in the Company's approach to capital management during the year.

The Company's net debt and FCCR (unaudited) are as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Utang wesel (Catatan 13)	539.687.211	538.783.622	*Notes payable (Note 13)*
Dikurangi kas dan setara kas (Catatan 3)	168.547.842	156.399.591	*Less cash and cash equivalents (Note 3)*
Utang neto	**371.139.369**	**382.384.031**	***Net debt***

	30 September 2019/ *September 30, 2019*	**30 September 2018/ *September 30, 2018***	
EBITDA	170.895.659	162.905.517	*EBITDA*
Dibagi dengan beban tetap	21.611.710	21.645.570	*Divided by fixed charges*
FCCR	**7,91**	**7,53**	***FCCR***

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan teknik penilaian:

Tingkat 1: harga yang telah ditentukan (yang belum disesuaikan) di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik

Tingkat 2: teknik lainnya dimana semua masukan yang memiliki efek yang signifikan terhadap nilai wajar tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung

Tingkat 3: teknik yang menggunakan masukan yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai wajar dari instrumen keuangan telah ditentukan menggunakan teknik penilaian tingkat satu (1) dan tingkat dua (2). Tidak ada pemindahan antara pengukuran nilai wajar tingkat satu (1) dan tingkat dua (2).

Pada tanggal 30 September dan 31 Desember 2018, rincian dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

Aset dan liabilitas keuangan lancar

Perbandingan jumlah tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tidak lancar pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair values

The Company and Subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities

Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly

Level 3: techniques which use inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the fair values of financial instruments were determined using level one (1) and level two (2) valuation techniques. There were no transfers between level one (1) and level two (2) fair value measurements.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the details of financial instruments are as follows:

Current financial assets and liabilities

A comparison of the carrying amounts and fair values of non-current financial assets and liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

	30 September 2019/ *September 30, 2019*		**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Values***	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Aset tidak lancar lainnya	512.101	420.507	474.873	391.019	*Other non-current assets*
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Jaminan pelanggan	43.077.418	43.077.418	41.405.480	41.405.480	*Customers' deposits*
Utang wesel	539.687.211	561.000.000	538.783.622	490.187.500	*Notes payable*

Nilai wajar aset tidak lancar lainnya telah dihitung dengan mendiskontokan arus kas di masa depan yang diharapkan dengan tingkat bunga yang berlaku.

The fair values of the other non-current assets were calculated by discounting the expected future cash flows at prevailing interest rates.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar dari jaminan pelanggan tidak dapat ditentukan karena tiap pengembalian terkait dengan penghentian layanan yang tidak dapat diprediksi. Jaminan pelanggan disajikan sebesar nilai perolehan.

Nilai wajar dari *Notes 2026* ditentukan dengan referensi harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak yang bersedia dalam transaksi wajar (*arm's-length transaction*), selain dalam penjualan paksa atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar yang telah ditentukan atau model diskonto arus kas yang sesuai.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of customers' deposits is not determinable since the timing of each refund is linked to the cessation of service which is not reasonably predictable. Customers' deposits are presented at historical cost.

The fair values of the Notes 2026 was determined by reference to the Notes' quoted market price as of the consolidated statement of financial position date.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices or discounted cash flow models as appropriate.

28. CATATAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pengungkapan tambahan untuk informasi arus kas adalah sebagai berikut:

28. NOTES TO THE CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

The supplemental disclosures of cash flow information are as follows:

	30 September 2019/ ***September 30, 2019***	**30 September 2018/** ***September 30, 2018***	
Bunga dan beban pendanaan yang dibayarkan selama tahun berjalan, termasuk bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap masing-masing sebesar AS$Nihil dan AS$1.545.842 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018	27.514.371	27.594.127	*Interest and financing charges paid during the year, including interest capitalized to property, plant and equipment of US$Nil and US$1,545,842 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively*
Aplikasi dari uang muka terhadap pembelian aset tetap	929.667	3.403.418	*Application of advances against purchase of property, plant and equipment*

29. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan mengajukan keberatan atas ketetapan pajak dari Direktorat Jendral Pajak untuk tahun pajak 2017 (Catatan 9g).

Pada tanggal 15 Oktober 2019, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak tuntutan penggugat atas penghentian kontrak terkait dengan pengerukan dan pekerjaan terkait dengan pembangkit listrik tenaga batubara Perusahaan di Babelan, Bekasi, Indonesia (Catatan 30).

29. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On October 30, 2019, the Company filed a formal objection to the tax assessments from the Director General of Tax for the fiscal year 2017 (Note 9g).

On October 15, 2019, the Supreme Court rules against the plaintiff's claim of termination a contract related to a dredging and associated works in the Company's coal fired power plant in Babelan, Bekasi, Indonesia (Note 30).

30. KONTINJENSI

Perusahaan adalah tergugat atas tuntutan hukum yang diajukan oleh kontraktor (penggugat) dimana penggugat mengklaim bahwa Perusahaan secara tidak sah telah menghentikan kontrak terkait dengan pengerukan dan pekerjaan terkait dengan pembangkit listrik tenaga batubara Perusahaan berlokasi di Babelan, Bekasi, Indonesia. Penggugat meminta ganti rugi sebesar Rp300 miliar ditambah bunga 6% per tahun. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PNJS) memutuskan bahwa mereka tidak memiliki hak untuk memutuskan tuntutan hukum karena penggugat dan tergugat. Keputusan dari PNJS telah diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ), karena kedua belah pihak telah menyetujui penyelesaian perselisihan tersebut dengan menggunakan Arbitrase Internasional. Pada tanggal 26 Juli 2018, penggugat mengajukan banding terhadap keputusan PTJ kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Oktober 2019, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak tuntutan penggugat (Catatan 29).

Pada tanggal 21 Agustus 2017, Perusahaan mengajukan gugatan kasus perselisihan sipil terhadap kontraktor. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini kasus tersebut masih dalam proses investigasi.

30. CONTINGENCIES

The Company is a defendant to a lawsuit filed by a contractor (the plaintiff) whereby the plaintiff claimed that the Company unlawfully terminated a contract related to a dredging and associated works in the Company's coal fired power plant located in Babelan, Bekasi Indonesia. The plaintiff is asking for an indemnity amounting to Rp300 billion plus 6% interest annually. The South Jakarta District Court (SJDC) decided that it does not have the right to prosecute the lawsuit. The decision by SJDC was uphold by Jakarta High Court (JHC), since both the plaintiff and defendant have agreed the settle the dispute by using International Arbitrary. On July 26, 2018, the plaintiff filed an appeal on the decision of JHC to Supreme Court. On October 15, 2019, the Supreme Court ruled against the plaintiff's claim (Note 29).

On August 21, 2017, the Company filed a civil dispute case against the contractor. Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the case is still under investigation.

31. PENYELESAIAN DAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2019.

31. COMPLETION AND ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on October 31, 2019.

CIKARANG LISTRINDO
ENERGY

Kantor Pusat / Head Office
World Trade Centre 1, Lantai 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (021) 522 8122, Fax. (021)522 4440

Pembangkit Listrik / Site Office
Kawasan Industri Cikarang
Jl. Jababeka Raya Blok R
Cikarang Bekasi 17550, Indonesia
Tel. (021) 893 4108/9, Fax. (021) 893 4112